

**PERAN PENGURUS MASJID AL-JIHAD DALAM MENANAMKAN  
NILAI-NILAI KEAGAMAAN DI CANDIMAS NATAR LAMPUNG SELATAN**



**Skripsi**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas  
Dan Memenuhi Syarat-syarat Guna Memeroleh Gelar  
Sarjana Sosial (S1) Dalam Ilmu Dakwah

**Oleh**

**Rini Widya Astuti**

**Npm: 1341030112**

**Jurusan : Manajemen Dakwah**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
1439 H/2017M**

**PERAN PENGURUS MASJID AL-JIHAD DALAM MENANAMKAN  
NILAI-NILAI KEAGAMAAN DI CANDIMAS NATAR LAMPUNG SELATAN**

**Skripsi**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas  
dan Memenuhi Syarat-syarat Guna Memeroleh Gelar  
Sarjana Sosial (S1) Dalam Ilmu Dakwah

**Oleh**  
**Rini Widya Astuti**  
**Npm: 1341030112**

**Jurusan : Manajemen Dakwah**

Pembimbing I : Mulyadi, S.Ag., M.Sos.I.  
Pembimbing II : M.Husaini. MT

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN**  
**LAMPUNG**  
**1439 H/2017M**

**ABSTRAK**  
**PERAN PENGURUS MASJID AL-JIHAD DALAM MENANAMKAN NILAI-  
NILAI KEAGAMAAN DI CANDIMAS NATAR LAMPUNG SELATAN**  
Oleh  
**RINI WIDYA ASTUTI**

Peran pengurus masjid memiliki kedudukan didalam masyarakat muslim, karena masjid memiliki beragam fungsi yang sangat penting dan harus dikembangkan dalam kehidupan dimasyarakat. Dengan demikian keragaman yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari dimasyarakat maka akan timbul gejala perpecahan dan perselisihan sering nampak dalam kehidupan sosial masyarakat muslim, sebagian perselisihan itu dilatarbelakangi oleh perbedaan pemahaman, perbedaan mazhab yang dianut, sehingga menimbulkan masalah dan konflik dikalangan jamaah dan masyarakat sekitarnya.

Masalah dan perbedaan pendapat dikalangan masyarakat itu terekspresikan dalam berbagai perilaku baik yang berdimensi ibadah maupun perilaku sosialnya. Selain masjid berfungsi sebagai tempat ibadah yang sifatnya ritual, masjid Al-Jihad juga difungsikan sebagai tempat pembinaan nilai-nilai keagamaan, pengembangan dan sebagai pemersatu umat yang sifatnya sosial, dengan adanya kegiatan-kegiatan yang sudah diprogram oleh pengurus masjid sehingga melalui kegiatan ini dapat merespon aspirasi dan memberikan pencerahan, pengetahuan, serta wawasan pengembangan dalam kehidupan sosial. “Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran pengurus masjid dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan”.

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) artinya suatu penelitian yang dilakukan dalam kancah kehidupan yang sebenarnya. Karena penulis bermaksud mengangkat data lapangan. Adapun data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data yang berkenaan dengan peran pengurus masjid Al-Jihad dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan. Jika dari sifatnya maka penelitian ini bersifat deskriptif, yaitu penelitian yang menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek atau objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. Dengan demikian yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pengurus masjid, dan yang menjadi sampel adalah empat orang pengurus.

Untuk mendapatkan data yang diperlukan penulis menggunakan tehnik interview, observasi, dan dokumentasi. Setelah data terkumpul dianalisis dengan metode analisis kualitatif dengan pendekatan berfikir induktif.

Dari hasil penelitian pada masjid Al-Jihad adalah : Bahwa peran pengurus masjid dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan kepada jamaah yaitu dengan cara diadakannya pengajian ibu-ibu, pengajian bapak-bapak, dan Taman Pendidikan anak. Tidak hanya itu saja penanaman yang dilakukan kepada jamaah juga dengan cara Sholat berjamaah di masjid.

**Kata kunci : Peran Pengurus, Nilai-nilai Keagamaan**



**KEMENTRIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN BANDAR LAMPUNG  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat : Jl. Let. Kol Endro Suratmin, Sukarame I Bandar Lampung, Telp. (0721) 703260

---

**HALAMAN PERSETUJUAN**

Judul Skripsi : **Peran Pengurus Masjid Al-Jihad Dalam Menanamkan  
Nilai-Nilai Keagamaan Di Candimas Natar Lampung  
Selatan**

Nama Mahasiswa : Rini Widya Astuti

NPM : 1341030112

Jurusan : Manajemen Dakwah

Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Telah diperiksa dan dikoreksi oleh pembimbing I dan II. Maka untuk itu pembimbing I dan II menyetujui untuk dimunaqasahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqasah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Mulyadi, S.Ag., M.Sos.I.**  
**NIP: 197403261999031002**

**M. Husaini MT**  
**NIP: 19781218009121001**

**Mengetahui**

**Ketua Jurusan Manajemen Dakwah**

**Hj. Suslina Sanjaya S.Ag.M.Ag**  
**NIP: 1972061661997032002**



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

*Alamat: Jl.Let.kol H. Endro Suratmin Sukarame I Bandarlampung 35131 0721-703260*

---

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul : **PERAN PENGURUS MASJID AL-JIHAD DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI KEAGAMAAN DICANDIMAS NATAR LAMPUNG SELATAN** disusun oleh Nama: **RINI WIDYA ASTUTI, NMP: 1341030112**, Jurusan Manajemen Dakwah (MD), telah diujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi pada hari/tanggal: **kamis/02 November 2017**

**TIM DEWAN PENGUJI :**

<b>Ketua Sidang</b>	<b>: H.Zamhariri, M.Sos.I</b>	<b>(.....)</b>
<b>Sekretaris</b>	<b>: Nasirudin S.Sos</b>	<b>(.....)</b>
<b>Penguji I</b>	<b>: Hj.Rodiyah, S.Ag., MM</b>	<b>(.....)</b>
<b>Penguji II</b>	<b>: Mulyadi S.Ag. M.Sos.I</b>	<b>(.....)</b>

**Dekan**

**Prof.Dr.H.Khomsarial Romli,M.Si**  
**NIP. 196104091990031002**

## MOTTO

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسْجِدَ اللَّهِ مَنْ ءَامَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَءَاتَى الزَّكَاةَ

وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَنْ يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ ﴿١٨﴾

Artinya :” hanya yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari Kemudian, serta tetap mendirikan shalat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah, Maka merekalah orang-orang yang diharapkan Termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk”. (QS.At-taubah : 18)<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemah* Surat At-Taubah (Mahkota Surabaya:2002) ayat 18

## **PERSEMBAHAN**

Kupersembahkan Skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tuaku Ayahanda Suyatno dan Ibunda Nafsiah tercinta yang telah mencurahkan kasih sayangnya serta mendidik, dan mendoakan sepanjang perjalanan hidupku agar terwujudnya cita-cita yang mulia bagi agama, masyarakat dan bangsa.
2. Sahabat tersayang Anjas Malik, Dan Intan Purnama Putri yang selalu memberikan dukungan sehingga karya ini dapat terselesaikan.
3. Almamater tercinta Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi (FDIK) UIN Raden Intan Lampung.

## **RIWAYAT HIDUP**

Penulis bernama lengkap Rini Widya Astuti, Lahir pada tanggal 06 Desember 1995 Di Medan. Anak tunggal dari Ayahanda Suyatno dan Ibunda Nafsiah.

Pendidikan dimulai dari Sekolah Dasar Negeri (SDN1) Candimas Natar Lampung Selatan tahun 2001 sampai 2006, melanjutkan pendidikan Madrasah Tsanahwiyah (MTS) Da'arul Ma'arif Tegineneng Natar Lampung Selatan pada tahun 2007 sampai 2009. Setelah itu penulis Melanjutkan Sekolah Menengah Atas (SMA) Muhammadiyah2 Bandar Lampung pada tahun 2010 sampai 2013.

kemudian melanjutkan pendidikan tingkat perguruan tinggi di Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Uin Raden Intan Lampung dengan Jurusan Manajemen Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung .



## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan kekuatan kepada penulis baik kekuatan fisik maupun mental sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “ **Peran Pengurus Masjid Al-Jihad Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Keagamaan Di Candimas Natar Lampung Selatan**” guna melengkapi persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan pada program Strata Satu (S1) Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.

Shalawat beriring salam semoga selalu tercurahkan kepada Rasulullah Muhammad SAW. Yang telah menjalankan misi Islam, sehingga terwujud keselamatan dan kesejahteraan hidup umat manusia.

Dalam proses penulisan ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak terutama kepada bapak dan ibu pembimbing skripsi ini. Oleh sebab itu, melalui skripsi ini penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada yang terhormat :

1. Bapak prof. Dr. H. Khomsarial Romli, M.Si selaku Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negri Raden Intan Lampung.
2. Bapak Dr. Jasmadi. M. Ag selaku Dekan 1 Fakultas Dakwah Universitas Islam Negri Raden Intan Lampung.
3. Ibu Hj.Suslina Sanjaya, S,Ag, M.Ag Selaku Ketua Jurusan Manajemen dakwah Fakultas Dakwah Universitas Islam Negri Raden Intan Lampung.

4. Bapak Mulyadi, S. Ag, M.Sos.I. Selaku pembimbing I dan bapak M.Husaini, MT selaku pembimbing II dan selaku sekretaris jurusan MD yang telah banyak mencurahkan waktu serta pemikirannya dalam membimbing penulis serta menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
5. Seluruh Dosen Fakultas Dakwah yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis serta segenap staf akademik Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
6. Kepala dan staf perpustakaan Fakultas Dakwah yang turut memberikan data-data berupa literatur sebagai sumber dalam penulisan skripsi.
7. Ketua masjid Al-Jihad yang telah memberikan bantuan dan keterangan mengenai peran serta pengurus dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan di masjid Al-jihad sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Teman seperjuanganku Manajemen Dakwah (MD) kelas B angkatan 2013 Fakultas Dakwah Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung, Suryati, Fitri Dwi Cahyani, Eka Nuraini, Rohma Nurlia, Maria Ulfa, Diana Pratiwi, Siti Nurahma, Nuri Ulwati, Mayu Shofa, Ayu Wulan Safitri, Ida Andhayani, Khoiriyani Istiqomah, Siti Badriah, Alkausar, Defriansyah, Amru Baladi, Kalin Rezeki, Ari Rahmat Hidayat, Agistian Pranata Rahman, Nizam Virgo Ardi, Safrudin Rais, Erfan Setiawan, Junindra Strada.
9. Semua pihak yang telah memberikan bantuan baik moril maupun materil dalam rangka menyelesaikan skripsi ini, semoga karya ilmiah yang sederhana ini dapat bermanfaat.

Akhir kata penulis berharap segala urusan, bantuan, dan pengorbanan, doa dan harapan kita semua semoga mendapatkan balasan dari Allah SWT. Dan penulis berharap semoga karya ini dapat bermanfaat bagi penulis maupun pembaca pada umumnya, dan segenap keluarga besar Jurusan Manajemen Dakwah khususnya. Selanjutnya penulis sadar bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun guna memperbaiki dimasa mendatang.

Bandar lampung, 2017

Penulis

**RINI WIDYA ASTUTI**  
**NPM. 1341030112**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ii</b>
<b>PERSETUJUAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>PENGESAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	
A. Penegasan Judul .....	1
B. Alasan Memilih Judul.....	2
C. Latar Belakang Masalah .....	3
D. Rumusan Masalah .....	6
E. Tujuan Penelitian .....	6
F. Kegunaan Penelitian .....	6
G. Metodologi Penelitian .....	7
H. Tinjauan Pustaka .....	11
<b>BAB II PENGURUS MASJID DAN NILAI-NILAI KEAGAMAAN .....</b>	
<b>A. PENGURUS MASJID .....</b>	<b>12</b>
1. Pengertian Pengurus Masjid .....	12
2. Peran Dan Fungsi Pengurus Masjid .....	14
3. Tugas dan Tanggung Jawab Pengurus Masjid .....	15
<b>B. NILAI-NILAI KEAGAMAAN .....</b>	<b>20</b>
1. Akidah .....	20
2. Akhlak .....	25

3. ibadah .....	29
4. Hubungan Antara Akidah, Ibadah, Dan Akhlak .....	31
<b>BAB III MASJID AL-JIHAD CANDIMAS NATAR LAMPUNG SELATAN</b>	
A. Gambaran Umum Masjid Al-Jihad Candimas Natar .....	36
1. Sejarah Berdirinya Masjid Al-Jihad Candimas Natar .....	36
2. Struktur Kepengurusan Masjid Al-Jihad.....	37
B. Aktivitas Penanaman Nilai-Nilai Keagamaan Di Masjid Al-Jihad .....	39
<b>BAB IV PERAN PENGURUS MASJID AL-JIHAD DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI KEAGAMAAN DI CANDIMAS NATAR LAMPUNG SELATAN</b>	
Peran Pengurus Masjid Al-Jihad Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Keagamaan.....	54
<b>BAB V KESIMPULAN, SARAN.....</b>	
A. Kesimpulan.....	61
B. Saran .....	62
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

## **DAFTAR LAMPIRAN**

### Lampiran-Lampiran

1. Pedoman Wawancara
2. Daftar Nama-Nama Sampel
3. SK Judul
4. Perubahan Judul
5. Surat Rekomendasi Penelitian KESBANGPOL
6. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian Di Masjid Al-Jihad  
Candimas Natar Lampung Selatan
7. Kartu Konsultasi
8. Bukti Hadir Munasqosyah
9. Daftar Foto

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Penegasan judul**

agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam memahami isi skripsi ini, maka secara singkat akan diuraikan beberapa kata yang terkait dengan maksud dari judul skripsi.

Judul skripsi ini adalah “ **PERAN PENGURUS MASJID AL-JIHAD DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI KEAGAMAAN DI CANDIMAS NATAR LAMPUNG SELATAN**”

Peran adalah “ Perilaku yang diharapkan oleh orang lain dari seseorang yang menduduki status tertentu”.<sup>1</sup> Peran yang penulis maksuds ialah tingkah laku, perilaku atau suatu kedudukan yang dimiliki oleh seseorang karena adanya kepercayaan dari pihak lain. Dari peran ini akan menghasilkan suatu perkembangan yang positif untuk orang lain yang telah mempercayainya.

Pengurus adalah “ orang-orang yang bekerja disebuah lembaga yang sifatnya terstruktur”.<sup>2</sup> Pengurus yang dimaksud ialah orang-orang yang bekerja dan mengabdikan dimasjid Al-Jihad.

Masjid adalah “tempat yang dipakai untuk bersujud kemudian maknanya meluas menjadi bangunan khusus yang dijadikan orang-orang untuk tempat

---

<sup>1</sup> Sihat Simamora, *Sosiologi Suatu Pengantar*,(Jakarta: PT Bima Aksara 1983)h. 76

<sup>2</sup> Juwahir tuntowi, unsur-unsur manajemen pustaka ajaran Al-Qur'an, Pustaka Al-husna Jakarta,1987, h.34

berkumpul menunaikan sholat berjamaah dan masyarakat religius membumikan nilai-nilai islam dalam kehidupan masyarakat”.<sup>3</sup>

Dalam penelitian ini masjid yang dimaksud oleh peneliti adalah masjid Al-Jihad di Candimas Natar Lampung Selatan

Nilai-nilai keagamaan adalah ide atau keyakinan yang membuat seseorang bertindak atas dasar pilihannya sendiri.

Agama berasal dari bahasa sansekerta yang memiliki arti “tradisi”. Sedangkan agama adalah sistem yang mengatur tata keimanan (keercayaan) dan kepribadian kepada tuhan yang maha kuasa serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia dan lingkungannya.

Berdasarkan Penegasan Judul diatas, maksud penulis adalah tingkah laku seseorang yang diberikan kepercayaan dalam suatu lembaga dakwah yaitu lembaga kemasjidan dalam melakukan tindakan proses pembinaan yang dapat mempengaruhi orang banyak dalam hal ini melakukan penanaman nilai-nilai keagamaan kepada masyarakat dalam bidang akidah, akhlak, dan ibadah.

## **B. Alasan Memilih judul**

1. Takmir masjid sebagai pengguna dan memakmurkan masjid yang menunjang dalam semua kegiatan yang ada didalam masjid.masjid adalah tempat yang multifungsi untuk dipakai untuk berbagai macam kegiatan didalamnya agar fungsinya tetap dapat eksis seiring dengan perkembangan zaman.

---

3. Nurkhlish madsjid,*masyarakat membumikan nilai-nilai islam dalam kehidupan masyarakat*, (Jakarta : Paramadina 2004,)h. 98-99



2. Masjid Al-jihad merupakan tempat ibadah yang didalamnya telah melakukan penerapan nilai-nilai keagamaan dalam kegiatan dakwah sebagai sarana pengatur umat dalam berbagai aktivitas.
3. Sumber data lapangan yang mudah didapat, banyak bahan materi dan landasan teori yang dapat mendukung penulis dalam penelitian ini, disamping itu juga lokasi penelitian mudah terjangkau.

### **C. Latar Belakang Masalah**

Masjid seharusnya didaya gunakan sebagai tempat pembinaan umat islam didirikan atas dasar taqwa dan berfungsi mensucikan masyarakat yang dibina didalamnya dalam arti yang luas, ini berarti masjid sebagai tempat peribadatan ritual hanyalah salah satu dari fungsi masjid, namun kenyataannya bahwa masjid-masjid diberbagai tempat baru berfungsi sebagai tempat peribadatan semata.

Karena masjid berfungsi meningkatkan kehidupan dan kualitas umat, kita ingin masjid yang bermanfaat bagi umat Islam, masjid yang dikelola efesien dan profesional. Untuk menjadikan masjid sebagaimana perannya pada zaman Rosulullah SAW ,masjid sebagai pusat ibadah dan kemasyarakatan. Demikian luasnya peranan masjid yang harus kita bangun, suatu sasaran yang cukup berat tetapi sangat menentukan kualitas umat, dan kualitas masyarakat semuanya. Untuk mencapai target berat itu tentu semua ilmu dan potensi yang ada termasuk potensi intelektual harus dapaat kita eksplloitir untuk mencapai tujuan itu, keadaan masjid inilah yang kita idamkan sebagaimana yang dikemukakan oleh M.Natsir, yaitu masjid yang membawa dan mengembangkan risalah , beliau secara

tajam menyebutkan :”itulah masjid yang hidup dan menghidupkan bukan masjid yang roman lahirnya dihiasi dan didandani kuburan cina pakai marmer berukir tetapi sekedar untuk menyimpan mayat yang tak bernyawa didalamnya”. Masjid lah sebagai pertahanan terakhir umat islam, dalam situasi serba kacau dan dimana masyarakat sudah jauh dari ajaran islam maka benteng terakhir adalah masjid. Berbagai kekuatan yang mempengaruhi fungsi masjid sebagai pusat umat islam sadar atau tidak sadar berlangsung terus menerus, mulai dai penyempitan fungsinya yang hanya sebagai pusat ibadah sampai mulai berkembang saat ini dimaa terlihat ada kecendrungan gerakan baru dikalangan umat untuk lebih mengoptimalkan fungsi masjid ini, ia bukan hanya sebagai pusat ibadah tetapi juga lebih luas dari pada ituyaitu pusat kebudayaan atau pusat muamalat. Keadaan ini mulai disadari opini umat cenderung tentang dikotomi dalam islam sudah mulai pudar. Sehingga berkembang anggapan bahwa tida ada dikotomi, tidak ada pemisahan antara ibadah dengan muamalah. Urusan dunia dan urusan akhirat adalah sejalan dan pararel akhirnya masjid tidak hanya sebagai tempat sujud tetapi sudah lebih luas menjadi pusat kemasyarakatan, pusat kegiatan remaja, perpustakaan, pendidikan berjenjang dan sebagainya.

Dengan adanya fenomena ini bagaimana masjid itu dikelola dengan baik sehingga investasi yang sedemikian besar itu dapat memberikan manfaat yang sebesar-besarnya kepada umat islam dan umat sekitarnya sehingga islam yang kita yakini sebagai agama yang tertinggi dan islam sebagai rahmatan lil Alamin dapat terwujud dalam realita sosial.

Dalam ajaran tentang aqidah, syariah, dan akhlak. Sejatinya adalah system kehidupan yang menjadi tuntunan bagaimana manusia membina hubungan baik dengan tuhan-Nya, fungsi masjid sebagai lembaga pembinaan sosial bisa dipahami dari realitas sejarah perjuangan nabi SAW ketika pertama kali mengembangkan kehidupan sosial dan politik dikota madinah. Mengawali langkah-langkah strateginya untuk mengembangkan masyarakat madinah yang maju dan berperadaban, Rasul SAW mendirikan masjid sebagai pusat pembinaan sosial politik, sosial budaya, sosial ekonomi bahkan sebagai pusat pengembangan strategi militer.

Masjid didirikan atas kehendak umat muslim serta sesuai dengan kebutuhan yang ada, tetapi masjid didirikan agar dapat ditempati untuk ibadah, didalam masjid harus adanya penanaman nilai-nilai keagamaan yang baik yang dilakukan oleh pengurus untuk kehidupan masyarakat yang lebih baik.

Masjid al-jihad dikelola dalam suatu kepengurusan yang berjumlah 41 orang. Kegiatan keagamaan di masjid al-jihad meliputi kegiatan sholat wajib berjamaah, sholat jum'at , pengajian atau majlis taklim (kaum bapak, kaum ibu, dan kaum remaja atau RISMA ), kegiatan tabligh terutama pada kegiatan PHBI (peringatan hari besar islam), kegiatan sosial keagamaan (bakti sosial), yang meliputi sunat missal, santunan sosial kepada fakir miskin, takziah dan silaturahmi mengunjungi orang sakit atau yang terkena musibah.

Maka Peran Pengurus Masjid Al-jihad sangatlah penting bagi masyarakat untuk menuju kesejahteraan para umat-Nya khususnya dengan mendapatkan ilmu agama baik melalui kegiatan yang ada di dalam masjid tersebut.<sup>4</sup>

#### **D. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah penelitian ini, yakni : Bagaimana peran pengurus masjid dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan ?

#### **E. Tujuan penelitian**

Dalam suatu penelitian tentunya seorang penulis mempunyai tujuan yang ingin dicapai dalam penelitiannya, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah: Untuk mengetahui peran pengurus masjid dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan.

#### **F. Kegunaan penelitian**

1. Secara teoritis karya ini dapat berguna sebagai salah satu literatur dan pengetahuan guna memberikan sumbangan pemikiran untuk menambah khasanah keilmuan bagi mahasiswa tentang Peran Masjid Al-Jihad Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Keagamaan dicandimas Natar Lampung Selatan.
2. Secara praktis karya ini dapat dijadikan persembahan untuk almamater UIN Raden Intan Lampung khususnya, dan umumnya untuk masjid Al-Jihad Natar.

---

<sup>4</sup> Wawancara/prasurvei, Supriadi Sekertaris Masjid Al-Jihad Candimas Natar Lampung selatan, Tgl 8 Juni 2017

## G. Metode Penelitian

Metode adalah cara yang tepat untuk melakukan sesuatu dengan menggunakan pikiran-pikiran secara seksama untuk mencapai tujuan. Penelitian adalah pemikiran yang sistematis mengenai berbagai masalah yang pemahamannya memerlukan pengumpulan dan penafsiran fakta-fakta.<sup>5</sup>

### 1. Jenis dan Sifat Penelitian

#### a. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu suatu penelitian yang dilakukan dalam kanca kehidupan yang sebenarnya.<sup>6</sup>

Metode penelitian dalam skripsi ini seluruhnya menggunakan metode kualitatif yakni penelitian yang menghasilkan deskripsi berupa kata-kata atau lisan dari fenomena yang diteliti atau dari orang yang berkopeten dibidangnya

#### b. Sifat Penelitian

Adapun penelitian ini bersifat Deskriptif (*descriptive research*) ialah penelitian yang menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek/objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.<sup>7</sup> Dalam penelitian ini penulis menggambarkan data yang sesuai dengan apa adanya

---

<sup>5</sup> Cholid Norobuko Dan Ahmadi, *Metode penelitian*, ( Jakarta : PT Bumi Aksara, 1997 ),h. 1

<sup>6</sup> Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, (Jakarta: Gramedia Pustaka, 1981), h. 93.

<sup>7</sup> Hadari Nawawi, *Metodologi Penelitian Sosial*, (yogyakarta : gajah mada university press, 2003) h.31

dari fakta yang sebenarnya guna mendapatkan kejelasan tentang apa yang menjadi masalah yang diteliti.

## 2. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.<sup>8</sup> Populasi disebut juga *univer*, tidak lain dari daerah gbeneralisasi yang diwakili oleh sample. Ada pun yang ingin menjadi populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan pengurus masjid Al-Jihad Candimas Natar Lampung Selatan yang berjumlah 41 pengurus.

Dari populasi yang diteliti agar lebih spesifik perlu diadakan pemilihan objek secara khusus yang akan diteliti, dalam hal ini adalah sample penelitian untuk itu diperlukan tehnik *sampling* ( cara yang digunakan untuk mengambil sampel).<sup>9</sup> Sedangkan *sampling* adalah suatu cara yang berkaitan dengan pembatasan jumlah dan jenis sumber data yang akan digunakan dalam penelitian

Dalam teknik penarikan sampel penulis menggunakan teknik *snowball* sampling, yaitu teknik penentuan sampel yang mula-mula jumlahnya kecil, kemudian membesar. Dalam penentuan sampel, pertama-tama dipilih satu atau dua orang sampel, tetapi karna dua orang sampel ini belum merasa lengkap terhadap data yang diberikan, maka penelitian mencari orang lain yang dipandang lebih tahu dan dapat melengkapi data yang diberikan oleh dua orang sampel sebelumnya. Begitu seterusnya, sehingga jumlah sampel semakin banyak.<sup>10</sup>

---

<sup>8</sup>Suharsimi arikunto,*prosedur penelitian suatu pendekatan* (jakarta Rineka Cipta 1998) h.115

<sup>9</sup> Sutrisno Hadi, *Methologi Research*, ( yogyakarta : Fakultas Psikologi Ugm, T.Th), h.75

<sup>10</sup> Sugiyono, *Metode Peneiltian Kuantitatif,Kualitatif*,( Bandung: Alfabeta 2010 ),h.85

### 3. Metode Pengumpulan Data

Metode penelitian ini menggunakan beberapa metode sebagai dasar yang efektif untuk mendapatkan data-data dan informasi, data-data diambil dari Masjid Al-jihad ini menggunakan metode sebagai berikut:

#### a. Metode Interview

Interview adalah suatu proses tanya jawab antara dua orang atau lebih dengan berhadapan-berhadapan secara fisik, antara satu dengan yang lainnya dan masing-masing dapat mendengarkan secara langsung pembicaraan dengan menggunakan alat bantu seperti perekam, atau alat-alat tulis.<sup>11</sup>

Dengan demikian metode interview adalah proses pencarian data yang dilakukan dengan berhadapan langsung dengan orang yang akan diminta keterangan tentang suatu permasalahan. sedangkan interview yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah interview bebas terpimpin, yakni “menginterview dengan menggunakan krangka pertanyaan-pertayaan untuk disajikan, tetapi bagaimana cara pertanyaan-pertayaan itu diajukan dan di interview sama sekali diarahkan kepada kebijaksanaan interview.<sup>12</sup>

Sedangkan yang di interview adalah pengurus masjid yang penulis tetapkan didalam sampel. Sedangkan data yang dicari adalah tentang upaya pengurus masjid

---

<sup>11</sup> *Ibid.*, h. 192.

<sup>12</sup> *Ibid.*, h. 270.

dalam meningkatkan pembangunan bidang agama meliputi sarana idarah, imarah dan ri'ayah di majelis taklim.

### **b. Metode Observasi**

Observasi adalah “ pengamatan dan pencatatan dengan sistematis atas fenomena yang diselidiki. Dalam arti luas, observasi sebenarnya merupakan pengamatan yang dilakukan baik secara langsung atau tidak langsung”.<sup>13</sup>

dalam hal ini penulis menggunakan metode observasi *non partisipan*, yaitu observasi yang tidak turut ambil bagian melibatkan peneliti secara langsung dalam kegiatan pengamatan dilapangan.

### **c. Metode Dokumentasi**

Metode dokumentasi adalah mencari data-data mengenai hal atau variabel yang berupa catatan transkrip, buku, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger dan lain-lain.<sup>14</sup>

Data ini dapat digunakan untuk mendapatkan data tentang sejarah berdirinya masjid Al-jihad di Candimas Lampung Selatan , keadaan, dan fungsi manajemen dalam membangun bidang agama masjid dan sebagainya.

---

<sup>13</sup> Kartini Kartono, *Pengantar Riset Sosial*, (Mandar Maju, Bandung, Cetakan Ke viii), 1996 h. 32.

<sup>14</sup> Suharsimi Ari kunto, *op cit.*, h . 202.



## H. Tinjauan Pustaka

Dalam melakukan penelitian ini penulis, mengadakan suatu telaah kepustakaan, penulis menemukan skripsi yang memiliki kemiripan judul yang akan penulis teliti, judul skripsi tersebut antara lain :

1. Pada tahun 2017, Zulkifli, NPM 1141020020 UIN Raden Intan Lampung, dengan judul skripsi “ Fungsi Masjid Dalam Pengembangan Integrasi Sosial Masyarakat Muslim”.Berisi tentang suatu proses atau usaha fungsi masjid dalam pengembangan masyarakat muslim yang dilakukan oleh seorang pengurus masjid baiturrahman way kandis bandar lampung. Sedangkan perbedaan dengan skripsi saya dari judulnya, tempat, teori, dan lebih berfokus kepada peran pengurus masjid dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan.
2. Pada tahun 2013, Margo Utama, NPM 0841030008 UIN Raden Intan Lampung, dengan judul Aplikasi Fungsi Manajemen Pada Masjid Ad-Du’a Di Kelurahan Way Halim Kota Bandar Lampung. Berisi tentang fungsi-fungsi manajemen yang diterapkan pada masjid ad-du’a way halim. Sedangkan perbedaan dengan skripsi saya dari judul, tempat, tujuan, dan teori.
3. Pada tahun 2008, Muhtar Yusuf, NPM 0341030006 UIN Raden Intan Lampung, dengan judul Fungsi Takmir Masjid Darul Falah Dalam Pembinaan Jamaah Di Pekon Campang Tiga Kecamatan Kota Agung Pusat Kabupaten Tanggamus. Sedangkan perbedaan dengan skripsi saya terletak dari peran pengurus yang ada didalam Masjid Al-Jihad.

## **BAB II**

### **PENGURUS MASJID DAN NILAI-NILAI KEAGAMAAN**

#### **A. Pengurus Masjid**

##### **1. Pengertian Pengurus Masjid**

Pengurus masjid ialah seseorang yang memfungsikan dirinya untuk masjid, berperan aktif di dalam masjid pula. Pengurus masjid dipilih oleh jamaah secara demokratis. Mereka dianggap mampu mengemban amanah jamaah. Yakni, melaksanakan tugas dengan baik dan membuat laporan pertanggung jawaban kerja secara berkala. Setiap pengurus masjid harus memiliki akhlak yang baik dan mulia. Sebagai pribadi yang bertanggung jawab dalam mengelola masjid, kualitas kepemimpinan dan kemampuan manajerial saja belum cukup. Persyaratan lain yang harus terdapat dalam dirinya adalah akhlak terpuji. Sebab, sebagai panutan orang banyak, akhlak inilah yang akan menumbuhkan penghargaan dan kepercayaan agama.<sup>1</sup>

Menjadi pengurus masjid bukanlah pekerjaan yang ringan, tugas dan tanggung jawabnya sangat berat. sudah tidak menerima gaji dan imbalan yang memadai, dia harus juga mengorbankan waktu dan tenaganya. Sebagai orang yang dipilih dan dipercaya oleh jamaah, dia diharapkan pula dapat menunaikan tugasnya dengan baik dan bertanggung jawab.

---

<sup>1</sup> Moch. E. Ayub, *manajemen masjid*.(jakarta: Gema insane press 1996), h.1. dan mahmud yunus, *kamus arab indonesia*, yayasan penyelenggaraan penterjemah penafsiran al-quran jakarta,1973,h.21

### 1. Memelihara Masjid

Masjid sebagai tempat ibadah menghadap Allah perlu dipelihara dengan baik. Bangunan dan ruangnya dirawat agar tidak kotor dan rusak. Pengurus masjid membersihkan bagian manapun yang kotor dan memperbaiki setiap kerusakan. Semua peralatan masjid juga dipelihara agar awet dan dapat dipakai selama mungkin. Jikalau kerusakan perkakas itu parah dan tidak dapat diperbaiki lagi, secepatnya dicarikan penggantinya.

### 2. Mengatur Kegiatan

Segala kegiatan yang dilaksanakan di masjid menjadi tugas dan tanggung jawab pengurus masjid untuk mengaturnya. Baik kegiatan ibadah rutin maupun kegiatan lainnya, untuk kegiatan sholat jumaat, umpamanya, pengurus masjidlah yang mengatur khotib dan imamnya. Begitu juga dengan kegiatan pengajian, ceramah, dan kegiatan lainnya. pengurus yang memahami arti dan cara berorganisasi senantiasa menyusun program atau rencana kegiatan.

Penguruslah yang mesti berusaha meningkatkan kualitas jamaah, bila masjid diharapkan lebih maju dan berkembang. Program yang disusun tidak akan berkualitas tanpa dukungan jamaah yang berkualitas. Disini kesiapan pengurus masjid ditantang. Artinya, pengurus harus siap dan sungguh-sungguh mengusahakan agar jamaahnya berbobot, berwawasan dan memiliki visi keislaman. Jamaah dapat membantuy tugas-tugas pengurus masjid, baik dalam membangun dan memperbaiki masjid maupun dalam memeliharanya. Didalam berbagai kegiatan masjid, jamaah tidak bisa tinggal di dan bersikap semasa bodo. Mereka juga berkewajiban membantu pelaksanaan berupa fikiran, tenaga, dana atau doa yang tulus ikhlas.<sup>2</sup>

Kesimpulannya yaitu bahwasannya semua pengurus sangat berperan didalam masjid untuk memelihara bangunan dan ruangan masjid tersebut, jika bangunan ada yang harus diperbaiki sebisa mungkin pengurus memperbaikinya dan peran pengurus selanjutnya yaitu mengatur kegiatan bahwasannya semua pengurus berhak mengatur semua kegiatan yang ada didalam masjid, dan menjadwalkan semua kegiatan agar berjalan dengan baik.

---

<sup>2</sup> *Ibid*, h. 45

## 2. Peran dan Fungsi Pengurus Masjid

Peran dan fungsi yang bisa dan harus dijalankan pengurus masjid sangat penting dan strategis. Karena itu pengurus masjid bukanlah sekedar berfungsi sebagai pemimpin. Ada beberapa tugas dan fungsi pengurus masjid yang harus diwujudkan, yaitu<sup>3</sup> :

### a. Pemersatu Umat Islam

Rosulullah Saw amat memperhatikan persatuan dan kesatuan dikalangan para sahabatnya. Bila sahabat berbeda pendapat, Rasulullah menengahi perbedaan itu. Karena itu pengurus pada masa sekarang harus berperan untuk memperkokok persatuan dan kesatuan umat islam, baik dikalangan intern jamaah maupun dalam hubungan dengan pengurus yang lain dan jamaah masjid lainnya.

### b. Menghidupkan Semangat Musyawarah

Masjid merupakan tempat bermusyawarah, musyawarah antar pengurus dengan pengurus dan pengurus dengan jamaahnya, bahkan antar sesama jamaah. Imam masjid selalu berusaha mendudukan persoalan melalui musyawarah sehingga dengan musyawarah itu hal-hal yang belum jelas menjadi jelas dan hal-hal yang dipertentangkan bisa dicarikan titik temunya.

### c. Membentengi aqidah Umat

---

<sup>3</sup> [http://www. Google.co.id](http://www.Google.co.id)

Dalam kehidupan sekarang yang begitu rendah nilai moralitas masyarakat kita, amat diperlukan benteng aqidah yang kuat, sebab kerusakan moral pada hakikatnya karena kerusakan aqidah. Peran pengurus semestinya membentengi aqidah yang kuat bagi jamaahnya terutama peran sang imam masjid.

d. Membangun Solidaritas Jamaah

Mewujudkan masjid yang makmur, mencapai umat yang maju dan mencapai kejayaan islam dan umatnya merupakan sesuatu yang tidak bisa dicapai secara individual, begitu juga dalam upaya menghadapi tantangan umat yang terasa kian besar, diperlukan klerja sama yang solid antar sesama jamaah masjid.

Dalam rangka membangun kesolidan jamaah itu imam masjid dan pengurus masjid menyatukan seluruh potensi jamaah dan memanfaatkannya semaksimal mungkin untuk mensyiarkan dan menegakkan agama allah sehingga menjadi suatu kekuatan yang berarti.

### **3. Tugas dan Tanggung Jawab Pengurus Masjid**

Seseorang ta'mir masjid atau pengurus masjid memiliki tugas dan tanggung jawab untuk mengelolah dan mengatur segala kegiatan yang diadakan dimasjid, sebelum mencapai tujuan pemakmuran masjid maka pengurus masjid harus mempunyai metode-metode dan program-program termasuk didalamnya mencari dan mengalokasikan sumber daya yang dimiliki dan mempunyai

pimpinan yang bertanggung jawab atas keberhasilan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Menjadi pengurus masjid bukanlah pekerjaan yang ringan, tugas tanggung jawabnya sangatlah berat. Diantaranya tugas pengurus masjid dan tanggung jawabnya sebagai berikut:

1) Memelihara masjid

Masjid merupakan tempat beribadah umat islam perlu dipelihara dengan baik, bangunannya ruangnya agar tidak kotor dan rusak. Pengurus masjid memiliki kewajiban untuk membersihkan masjid dan memperbaiki setiap kerusakan pada peralatan yang ada didalam masjid dipelihara agar awet dan dapat dipakai selama mungkin. Jika ada peralatan yang tidak dipakai lagi secepat mungkin dicarikan penggantinya. Pada suatu masjid lebih baik jika ada gudang penyimpanan barang, agar peralatan masjid tidak hilang dan dicuri orang.

2) Mengatur kegiatan

Segala kegiatan yang dilakukan di masjid menjadi tugas dan tanggung jawab pengurus masjid untuk mengaturnya baik kegiatan ibadah rutin ataupun kegiatan lainnya. Pengurus masjid harus memahami arti dan cara berorganisasi sehingga segala kegiatannya yang telah diprogram dapat berjalan secara teratur dan terarah. Dalam mengatur dan melaksanakan kegiatan masjid, kejelian pengurus dalam membaca kebutuhan jamaah akan sangat membantu, dalam membuat program kegiatan masjid pengurus harus melibatkan jamaah, meminta masukan dari jamaah, baik jenis kegiatan, waktu pelaksanaan, penanggung jawab, tujuan dan target yang hendak dicapai hingga perkiraan biaya yang diperlukan.<sup>4</sup>

3) Penasehat

Penasehat dalam organisasi takmir masjid memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai berikut :

- a. Memberikan nasehat/ arahan/ saran kepada ketua dan pengurus takmir lainnya, baik secara lisan maupun tertulis, diminta atau tidak.
- b. Memberikan pertimbangan atau pendapat mengenai suatu hal apabila diminta oleh ketua takmir.
- c. Mengawasi jalannya organisasi dan kegiatan yang diselenggarakan oleh takmir agar tidak menyimpang dari ketentuan syar'i dan dari kesepakatan bersama.

---

<sup>4</sup> H.Ahmad Yani, *op cit.* h.117.

- d. Memberikan teguran dan atau peringatan apabila ketua atau pengurus lainnya melakukan tindakan yang bertentangan dengan syar'i.
- e. Melaporkan dan mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugasnya kepada jamaah, atau kepada atasannya.

#### 4) Ketua Takmir

Ketua dalam organisasi takmir masjid memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai berikut :

- a. Memimpin dan mengorganisasikan para pengurus lainnya dalam melaksanakan tugasnya, sehingga mereka tetap berada pada tugas dan tanggung jawab masing-masing.
- b. Menjadi wakil organisasi, baik keluar maupun ke dalam.
- c. Memimpin dan mengawasi pelaksanaan program kerja yang telah di canangkan.
- d. Mengevaluasi semua kegiatan yang telah, sedang dan akan dilakukan oleh jajaran pengurusnya.
- e. Menyelenggarakan pembinaan ruhiyan kepada pengurus maupun jamaah masjid.
- f. Menandatangani surat keluar sebagai wakil organisasi.
- g. Melaporkan dan mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugasnya kepada jamaah, atau kepada atasannya dengan membuat laporan pertanggungjawaban (LPJ).<sup>5</sup>

#### 5) Wakil Ketua

Wakil ketua dalam organisasi takmir masjid memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai berikut :

- a. Mewakili atau ketua apabila ketua berhalangan hadir, atau tidak ada di tempat.
- b. Membantu ketua dalam menjalankan tugasnya sehari-hari dan membantu ketua dalam memimpin jajaran pengurus takmir.
- c. Melaksanakan program dan tugas tentu berdasarkan musyawarah.
- d. Melaporkan dan mempertanggungjawabkan pelaksanaab tugasnya kepada ketua.

#### 6) Sekretaris

Sekretaris dalam organisasi takmir masjid memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai berikut :<sup>6</sup>

- a. Mewakili ketua dan wakil ketua apabila keduanya berhalangan hadir, atau tidak ada ditempat.

---

<sup>5</sup> Asadullah Al-Faruq, *Mengelola dan Memakmurkan Masjid*, (jakarta: pustaka arafah 2010),h.84

<sup>6</sup> *Ibid*,h.86

- b. Memberikan pelayanan yang bersifat teknis dan administratif.
- c. Melaksanakan fungsi kesekretariatan, seperti membuat undangan, mencatat agenda dan hasil rapat, membuat rapat organisasi, dan sebagainya.
- d. Mengkoordinasikan kegiatan kesekretariatan bidang dan atau seksi.
- e. Melaporkan dan mempertanggung jawabkan pelaksanaan tugasnya kepada ketua.

7) Bendahara

Bendahara dalam organisasi takmir masjid memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai berikut :

- a. Bertanggung jawab terhadap pengaturan, pemeliharaan dan pengelolaan harta kekayaan organisasi, baik berupa uang maupun barang.
- b. Merencanakan dan mengusahakan masuknya dana ke masjid, dan mengendalikan pengeluaran sesuai dengan ketentuan.
- c. Mengeluarkan uang sesuai dengan kebutuhan berdasarkan persetujuan ketua.
- d. Membuat standarisasi form administrasi keuangan, baik pemasukan maupun pengeluaran.
- e. Mengadakan pengarsipan terhadap surat atau tanda bukti penerimaan dan pengeluaran uang.
- f. Membuat laporan keuangan rutin.
- g. Melaporkan dan mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugasnya kepada ketua.

8) Bidang Ibadah

Bidang ibadah dalam organisasi takmir masjid memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai berikut :

- a. Mempersiapkan tempat dan sarana penunjang lainnya agar pelaksanaan ibadah dapat berjalan dengan baik dan jamaah merasakan kenyamanannya.
- b. Menentukan imam besar, wakil imam, muadzin, khatib dan petugas-petugas lainnya yang berkaitan dengan ibadah, serta mengadakan evaluasi khatib jumat.
- c. Membuat jadwal imam dan khatib sholat jumat, menyediakan jadwal waktu sholat, menyediakan Al-Qur'an di dalam masjid, dan memfasilitasi kegiatan ibadah lainnya, seperti zakat, sholat tarawih, dan sebagainya.
- d. Melaporkan dan mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugasnya kepada ketua.

9) Bidang Dakwah

Bidang dakwah dalam organisasi takmir masjid memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai berikut :



- a. Merencanakan, mengatur dan melaksanakan kegiatan dakwah.
- b. Mengkoordinir kegiatan anak-anak, remaja, ibu-ibu, dan jamaah masjid pada umumnya.
- c. Mengadakan pengajian rutin, pengajian rutin terdiri dari pengajian anak-anak (TPA), pengajian remaja, pengajian bapak-bapak dan ibu-ibu.
- d. Mengadakan berbagai macam kegiatan yang bersifat insidental, seperti tabligh akbar, seminar, diskusi publik dan sebagainya.
- e. Melaporkan dan mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugasnya kepada ketua.

10) Bidang Sarana Dan Prasarana

Bidang sarana dan prasarana dalam organisasi takmir masjid memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai berikut :

- a. Mengatur, menjaga dan merawat sarana dan prasarana masjid.
- b. Mengadakan perbaikan, renovasi dan mengupayakan penambahan fasilitas masjid.
- c. Mengadakan piket harian, menjaga kebersihan, kenyamanan dan keamanan masjid.
- d. Mendata segala kerusakan sarana dan prasarana masjid.
- e. Melaporkan dan mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugasnya kepada ketua.

11) Bidang Usaha Dana

Bidang usaha dana dalam organisasi takmir masjid memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai berikut :

- a. Berkoordinasi dengan bendahara dalam rangka merencanakan dan mengusahakan masuknya dana ke masjid.
- b. Membentuk dan mengelola badan usaha untuk membantu pemasukan keuangan masjid.
- c. Menjalinkan kerjasama dengan pihak lain dalam rangka menyelesaikan kegiatan masjid, atau mencari pihak luar yang bersedia menjadi donatur atau sponsor dalam kegiatan tertentu.
- d. Menyelenggarakan program training kewirausahaan.
- e. Melaporkan dan mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugasnya kepada ketua.

12) Bidang Muslimah

Bidang muslimah dalam organisasi takmir masjid memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai berikut :

- a. Merencanakan, mengatur dan melaksanakan kegiatan dakwah khusus bagi remaja putri dan ibu-ibu, baik berupa pengajian maupun pelatihan keterampilan.
- b. Mengadakan forum silaturahmi antar muslimah.

- c. Melaporkan dan mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugasnya kepada ketua.
- 13) Bidang Hubungan Masyarakat (Humas)
  - a. Menjembatani antar takmir masjid dengan masyarakat sekitar.
  - b. Mengadakan acara-acara yang bersifat sosial kemasyarakatan, seperti bakti sosial, khitanan massal, dan lain sebagainya.
  - c. Mengadakan koordinasi dengan pengurus RT/RW dan pemerintahan di atasnya dalam pelaksanaan program kerja organisasi.
  - d. Mengadakan hubungan dengan mushalla-mushalla dan masjid-masjid lain yang ada di sekitarnya.
  - e. Melaporkan dan mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugasnya kepada ketua.<sup>7</sup>

## B. Nilai-Nilai Keagamaan

Al-qur'an adalah kitab yang terakhir yang diturunkan Allah SWT untuk menjadi petunjuk bagi seluruh umat manusia. Al-qur'an berupaya untuk mengeluarkan dan membebaskan manusia dari kehidupan yang sesat kepada kehidupan yang penuh dengan cahaya kebenaran sehingga dapat dirasakan rahmat dan berkat dari kehadiran al-qur'an itu. Tujuan diturunkannya Al-qur'an, menurut mahmud Syaltout meliputi tiga bidang yaitu akidah, akhlak, dan ibadah.<sup>8</sup> ketiga bidang ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

### 1. Akidah

Menurut bahasa akidah berasal dari kata *'aqada-ya'qidu-aqdan* atau *aqidatan* yang berarti mengingatkan. Bentuk jamak dari akidah adalah *'aqaid* yang berarti simpulan atau ikatan iman. Dari kata itu muncul pula kata *I'tiqad* yang berarti *tashid* atau kepercayaan.

---

<sup>7</sup> *Ibid*, h.90

<sup>8</sup> Abuddin Nata, M.A., Al-qur'an dan hadist., (Jakarta: Rajawali Press 1993) H.29

Pengertian akidah dari segi istilah sering disamakan dengan pengertian keimanan, sayid sabiq saat mendefinisikan keimanan atau akidah mengataka, penegertian keimanan atau akidah itu terdiri dari 6 perkara atau yang dimaksud dengan rukun iman :

- a. Beriman kepada Allah, beriman dengan nama-nama-Nya yang mulia dan sifat-sifat-Nya yang tinggi, juga beriman dengan bukti-bukti wujud atau ada-Nya serta klenyataan sifat keagungan-Nya dalam alam semesta.
- b. Beriman kepada alam yang ada dibalik alam semesta ini, yakni alam yang tidak dapat dilihat, termasuk kekuatan-kekuatan kebaikan yang terkandung didalamnya, yang berbentuk malaikat,dan kekuatan-kekuatan jahat yang berbentuk iblis dan sekalian tentaranya dari golongan setan. Selain itu juga beriman kepada apa yang ada di dalam alam yang lain seperti jin dan roh.
- c. Beriman terhadap kitab-kitab Allah SWT yang diturunkan kepada para rasul untuk mengetahui yang hak dan yang bathil, yang baik dan yang buruk, serta yang halal dan yang haram.
- d. Beriman kepada nabi-nabi dan sasul-rasul yang dipilih Allah SWT untuk membimbing kearah petunjuk dan memimpin seluruh makhluk menuju kebenaran (hak).
- e. Beriman terhadap hari akhir dan peristiwa-peristiwa yang berkaitan dengan itu seperti kebangkitan dari kubur (hidup sesudah mati) memperoleh balasan pahala atau siksa,surga atau neraka.
- f. Beriman kepada takdir (*qadha* dan *qadar*) yang diatas landasnya itulah peraturan segala yang ada di alam semesta ini berlaku, baik dalam penciptaan atau cara mengaturnya.<sup>9</sup>

Kesimpulannya yaitu bahwa sesungguhnya semua umat Islam wajib mengimani Rukun Iman yang bermaksud untuk selalu mengingat Allah dan para Rosul Allah SWT.

Akidah adalah awal dan akhir seruan islam. Ia merupakan kepercayaan kepada tuhan yang maha Esa (*faith in the unity of god*). Sebagai

---

<sup>9</sup> *Ibid.*, h.30

konsekwensi dari keyakinan ini maka hanya Allah satu-satunya yang wajib disembah, dimohon petunjuk dan pertolongan, dan harus dipatuhi. Akidah yang merupakan ajaran sepanjang sejarah manusia, yang bawa oleh setiap Nabi dan Rasul Allah.

Ajaran akidah sebagaimana diuraikan di atas dimaksud untuk membebaskan manusia dari perasaan takut mati. Tauhid atau akidah menyadarkan manusia bahwa persoalan mati ditangan tuhan, dan setiap yang berjiwa pasti mengalami kematian. Akidah serupa ini akan menumbuhkan semangat jihad untuk menegakan kebenaran dan memberantas kebatilan. Selain itu, akidah juga akan membebaskan manusia dari perbuatan yang berkeluh kesah, putus asa, dan bingung menghadapi persoalan hidup. dengan tauhid, seorang muslim memiliki jiwa besar, tidak berjiwa kerdil, memiliki jiwa yang agung dan tenang, dan *tuma'ninah*. Jadi, akidah akan memberikan kebahagiaan hakiki pada manusia di dunia, dan kebahagiaan abadi di akhirat kelak. Karena itu pendidikan akidah sangat penting bagi manusia terutama generasi muda sebagai harapan bangsa dan negara di masa yang akan datang.<sup>10</sup>

Adapun pembagian akidah yaitu :

#### 1. Tauhid

Tauhid adalah konsep dalam akidah islam yang menyatakan keesaan Allah. Dalam pengamalannya ketauhidan dibagi menjadi 3 macam yakni tauhid rububiyah, uluhiyah, dan asma wa sifat. Mengamalkan tauhid dan

---

<sup>10</sup> *Ibid.*,h. 33-34

menjauhi syirik merupakan konsekuensi dari kalimat syahadat yang telah diikrarkan oleh seorang muslim. Seorang muslim meyakini bahwa tauhid adalah dasar islam yang paling agung dan hakikat Islam yang paling besar, dan merupakan salah satu syarat diterimanya amal perbuatan disamping harus sesuai dengan tuntunan rasulullah.

#### a. Tauhid Rububiyah

beriman bahwa hanya Allah satu-satunya Rabb yang memiliki, merencanakan, menciptakan, mengatur, memelihara, memberi rizki ,memberikan manfaat, menolak mudharat serta menjaga seluruh Alam Semesta.

#### b. Tauhid uluhiyah

Beriman bahwa hanya Allah semata yang berhak disembah, tidak ada sekutu bagi-Nya. Beriman terhadap uluhiyah Allah merupakan konsekuensi dari keimanan terhadap rububiyah-Nya, mengesakan allah dalam segala macam ibadah yang kita lakukan. Seperti Sholat, doa, nazar, menyembelih, tawakal, taubat, harap, cinta, takut dan berbagai macam ibadah lainnya.

#### c. Tauhid Asma Wa Sifat

Beriman bahwa Allah memiliki nama dan sifat baik (asma'ul husna) yang sesuai dengan keagungan-Nya. Umat Islammengenal 99 asma'ul husna yang merupakan nama sekaligus sifat Allah.

## 2. fiqh

Kata *fiqih* dan *tafaqquh*, keduanya berarti “ pemahaman yang dalam”, sering digunakan dalam Al-Qur’an dan Al-Hadist. Dalam terminologi Al-Qur’an dan As-sunnah, *fiqh* adalah pengetahuan yang luas dan mendalam mengenai perintah-perintah dan realitas islam dan tidak memilikirelevansi khusus dengan bagian ilmu tertentu. Akan tetapi, dalam terminologi ulama, istilah *fiqh* secara khusus diterapkan pada pemahaman yang mendalam atas hukum-hukum Islam .<sup>11</sup>

Prinsip-Prinsip *fiqh* atau hukum Islam yang dijadikan landasan idiil yaitu sebagai berikut :

- a. Prinsip *tauhidullah*, bahwa semua paradigma berfikir yang digunakan untuk menggali kandungan ajaran islam yang termuat dalam Al-Qur’an dan Al-Hadis, dalam konteks ritual maupun sosial, harus bertitik tolak dari nilai-nilai ketauhidan, yakni tentang segala yang ada dan yang mungkin ada, bahkan yang mustahil ada adalah diciptakan oleh Allah SWT. Maka kata *rabbul’alamin*, dapat dimaknakan bahwa Allah Maha Intelektual yang memiliki *iradah* atas segala sesuatu.
- b. Prinsip *Insaniyah*, prinsip kemanusiaan bahwa produk akal manusia yang dijadikan rujukan dalam perihal sosial maupun sistem budaya harus bertitik tolak dari nilai-nilai kemanusiaan, memuliakan manusia dan memberikan manfaat serta menghilangkan kemadaratan bagi manusia.

---

<sup>11</sup> Abdul Hamid Dan Beni Ahmad Saebani, *fiqh Ibadah*, (Bandung : Pustaka Setia 2009) h. 12

c. Prinsip *tasamuh*, prinsip toleransi, sebagai titik tolak pengamalan hukum Islam, karena cara berfikir manusia yang berbeda-beda, satu sama lain harus saling menghargai dan mengakui bahwa kebenaran hasil pemikiran manusia bersifat relatif.

d. Prinsip *ta'awun*, tolong-menolong, sebagai titik tolak kehidupan manusia sebagai makhluk sosial yang saling membutuhkan.

e. Prinsip *silaturahmi baina an-nas*, sebagai titik tolak bahwa antara satu individu dan individu lainnya akan melakukan interaksi karena manusia adalah *human relation* yang secara fitrahnya menjadikan silaturahmi sebagai embrio terciptanya masyarakat.

f. Prinsip keadilan atau *al-mizan* (keseimbangan) antara hak dan kewajiban. Sebagai titik tolak kesadaran setiap manusia terhadap hak-hak orang lain dan kewajiban dirinya. Jika ia berkewajiban melakukan sesuatu, ia berhak menerima sesuatu. Keduanya harus berjalan seimbang dan dirasakan adil untuk dirinya dan orang lain.<sup>12</sup>

## 2. Akhlak

Menurut suatu pendekatan, *akhlak* berasal dari kata *khilqun* atau *khuluqun* yang mengandung segi-segi persesuaian dengan *khulqun* serta erat hubungan nyadengan *khaliq* atau *majhluq*. Dar sinilah asal perumusan ilmu akhlak yang merupakan koleksi ugeran (kaidah/norma) yang memungkinkan timbulnya hubungan baik antara makhluk dengan khaliq dan antara sesama makhluk.

---

<sup>12</sup> Ibid. h. 40

Menurut Farid Ma'ruf dalam bukunya *akhlak dalam perkembangan muhamadiyah*. Akhlak adalah kehendak jiwa manusia yang menimbulkan perbuatan-perbuatan yang mudah, karena sudah menjadi kebiasaan, tanpa memerlukan pertimbangan terlebih dahulu.

Selanjutnya menurut Ahmad Amin dalam bukunya *Al-akhlak*, akhlak adalah kehendak yang dibiasakan.

Dari beberapa pendapat mengenai akhlak diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwasanya akhlak merupakan suatu perbuatan yang spontan atau reflek, tanpa pemikiran dan juga pertimbangan serta dorongan dari luar, perbuatan tersebut dilakukan secara berulang-ulang sehingga menjadi kebiasaan, akhlak itu sendiri akan terbentuk didalam diri individu itu baik juga jika orang tersebut memiliki akhlak yang baik yang bertujuan untuk beribadah baik hubungan dengan Allah ataupun hubungan dengan manusia.<sup>13</sup>

Dengan perkataan lain akhlak adalah suatu *haiat* atau bentuk dari suatu keadaan jiwa yang benar-benar telah meresap. Dari sini timbul berbagai perbuatan secara spontan, mudah, terus-menerus, tanpa dibuat-buat dan tanpa memerlukan pemikiran atau renungan dan angan-angan. Apabila dari *haiat* tadi lahir kelakuan-kelakuan yang baik dan terpuji menurut agal dan syariat agama, maka *haiat* yang demikian itu fapat di namakan budi pekerti atau akhlak yang mulia. Sebaliknya, apabila kebijaksanaan yang merupakan pangkal timbulnya akhlak yang baik seperti renungan yang baik, hati yang bersih, pikiran yang cerdas, prasangka yang

---

<sup>13</sup>*Ibid.*, h.37



tepat dan kecerdikan dalam meneliti suatu perbuatan. Sebaliknya penggunaan akal tanpa pengendalian agama akan melahirkan akhlak yang buruk seperti suka menipu dan pintar busuk dan sebagainya.

Kedua, keberanian timbul dari kekuatan nafsu yang dikendalikan oleh petunjuk agama dan akal. Kalau kekuatan nafsu itu berlebihan, seseorang menjadi sembrono. Sebaliknya, jika kekuatan nafsu melemah, yang timbul adalah *jubun* (pengecut) dan *khauran* (lemah/tidak bertenaga). Dengan demikian, nafsu yang berlebihan penggunaannya dapat membahayakan manusia yang bersangkutan. Demikian juga jika ia melemah. Karena itu, yang baik adalah pertengahan, yakni penggunaan nafsu yang seimbang itu akan timbul keberanian atau *syariah* dan dari keberanian ini lahir akhlak terpuji seperti sifat pemurah, penolong, sanggup menahan cobaan, lemah lembut, teguh dalam pendirian, berhati mulia, kasih sayang dan menekan kekerasan. sebaliknya jika nafsu yang berlebihan akan menimbulkan akhlak yang tercela seperti keberanian yang secara membabi buta, (*tahawur*), angkuh, pemaarah, takabur, membanggakan diri, dan akhlak buruk lainnya.

Induk akhlak yang ketiga yaitu lapang dada ('iffah) adalah kekuatan syahwat yang berjalan dibawah kendali akal dan agama yang berimbang. Dari lapang dada inilah timbul sifat-sifat yang mulia seperti pemaarah, rasa malu, pemaaf, wara' (menjaga diri dari yang haram dan subhat), halus perasaan, suka menolong, dan tidak menggantungkan diri pada orang lain. Sebaliknya, jika syahwat itu berjalan

tanpa kendali akal dan agama, akan timbul akhlak yang buruk seperti sifat yang penjilat, dengki dan senang mencela orang lain.

Induk akhlak yang terakhir ialah keadilan, ini merupakan sikap pertengahan anantara pengekangan hawa nafsu syahwat dan amarah dibawah bimbingan akal dan agama. Dari sini juga timbul akhlak yang mulia yang seperti disebut diatas. Akhlak yang demikian itu pada intinya bertujuan untuk mendidik manusia dan mensucikan jiwanya, mengangkat kedudukannya ke tempat yang terhormat, baik secara individual maupun kolektif, dan mengajarkan tolong menolong diantara sesama manusia dengan sikap-sikap yang positif.<sup>14</sup>

Para ahli ilmu tasawuf pada umumnya membagi tasawuf kepada tiga bagian. Pertama tasawuf falsafi, kedua tasawuf akhlaki, dan ketiga tasawuf amali. Ketiga macam tasawuf ini tujuannya sama, yaitu mendekatkan diri kepada Allah dengan cara membersihkan diri dari perbuatan yang tercela dan menghias diri dengan perbuatan yang terpuji. Dengan demikian dalam proses pencapaian tujuan bertasawuf seseorang harus terlebih dahulu berakhlak mulia.

Hubungan antara akhlak dengan tasawuf menurut Harun Nasution ketika mempelajari tasawuf ternyata pula bahwa Al-Quran dan Al-Hadis mementingkan akhlak. Al-Qur'an dan Al-Hadis menekankan nilai-nilai kejujuran, kesetiakawanan, persaudaraan, rasa kesosialan, keadilan, tolong-menolong, murah hati, suka memberikan maaf, sabar, baik sangka, berkata benar, pemurah, keramahan, bersih hati, berani, kesucian, hemat, menepati janji, disiplin, mencintai

---

<sup>14</sup> *Ibid.*, h. 38-41

ilmu dan berpikiran luas. Nilai-nilai serupa ini yang harus dimiliki oleh seorang muslim, dan dimasukkan ke dalam dirinya dari semasa ia kecil.<sup>15</sup>

### 3. Ibadah

Ibadah berasal dari bahasa arab '*abada ya'budu*-'*ibadatan*, '*ubudatan* dan '*ubudiyatun*, yang secara etimologis berarti menyembah, menurut dan merendahkan diri. Ibadah berarti pula menyerahkan secara mutlak dan kepatuhan, baik lahir maupun batin kepada kehendak ilahi.

Secara terminology ibadah ialah mendekatkan diri kepada Allah dengan mentaati segala perintah-Nya, menjauhi larangan-Nya dan mengerjakan segala sesuatu yang diizinkan-Nya. Ibadah itu ada yang bersifat umum dan khusus. Ibadah yang umum meliputi segala amalan yang diizinkan Allah. Sedangkan yang khusus ialah perbuatan yang telah ditetapkan Allah perinci-perinciannya, tingkat, dan cara-cara yang tertentu.

Ibada dalam arti umum meliputi segala kegiatan manusia, baik yang dilakukan dalam hubungannya dengan bidang ekonomi dan sosial maupun kegiatan muamalat lainnya yang didasarkan kepada keputusan, ketundukan dan keikhlasan kepada Allah SWT. Sedangkan ibadah dalam arti khusus mencakup perbuatan yang tata cara serta rincian mengerjakannya telah ditentukan Allah dan rasul-Nya seperti tata cara melaksanakan shalat, puasa dan haji.

---

<sup>15</sup> Abbudin Nata, *Akhlaq Tasawuf* ( Jakarta :PT Rajagrafindo Persada, 1996 ) h. 18

Menurut penulis ibadah yang tunduk atau merendahkan diri kepada Allah SWT dan taat dengan segala perintah-Nya, mencakup atas segala apa yang Allah ridhoi baik yang berupa ucapan maupun perbuatan.

kurang dari enam puluh kali, belum lagi kata-kata yang seakar ataupun serumpun dengan nya seperti : ‘ *abada*, *ya'budu*, dan *ta'budu*.

Ayat dibawah ini akan menjelaskan tentang ibadah :

قُلْ إِنَّمَا أَنَا بَشَرٌ مِّثْلُكُمْ يُوحَىٰ إِلَيَّ أَنَّمَا إِلَهُكُمُ إِلَهٌُ وَاحِدٌ ۚ فَمَن كَانَ يَرْجُوا لِقَاءَ

رَبِّهِ ۖ فَلْيَعْمَلْ عَمَلًا صَالِحًا وَلَا يُشْرِكْ بِعِبَادَةِ رَبِّهِ ۚ أَحَدًا ﴿١٨﴾

Artinya: “ barang siapan yang mengharap perjumpaan dengan ruhnya maka hendaklah ia mengerjakan amal yang sholeh dan janganlah ia mempersekutukan seseorang dalam beribadatan kepada tuhan nya.” ( Qs Al-Kahfi 18:110 )

Ayat tersebut diatas secara keseluruhan bahwa zat yang berhak disembah atau di ibadahi hanyalah Allah SWT. Dan penyembahan kepada selain Allah tidak. Disamping itu ayat-ayat tersebut dilarang menyombongkan diri dan tidak mau tunduk kepada-Nya. Dalam beribadah diperlukan keteguhan hati tanpa keraguan sedikitpun.

Dengan demikian, jelas bahwa ibadah merupakan ihwal penting dan wajib dilakukan oleh setiap manusia. Ibadah bertujuan memberikan latihan rohani yang diberikan manusia, semua ibadah dalam islam seperti shalat, puasa, zakat, dan haji

bertujuan membuat rohani manusia senantiasa dekat kepada-Nya dapat lebih meningkatkan kesucian jiwa. Kesucian jiwa intens akan dapat menjadi alat kendali hawa nafsu agar tidak melanggar nilai-nilai moral, peraturan, dan hukum tuhan.<sup>16</sup>

#### a. Iman

Iman adalah prinsip agama islam, perkataan iman biasanya diartikan dengan perkataan “*kepercayaan*”. Iman kepada Allah diartikan sebagai ungkapan “percaya kepada Allah”. Perkataan iman berasal dari akar “*amana*” yang mempunyai dua bentuk, *transitif*, dan *intransitif*. Dalam bentuk transitif perkataan “*amana*” berarti memberi perdamaian dan keamanan. Dalam pengertian inilah Al-Quran menyebutkan salah satu nama Allah : Al-Mukmin, Artinya *yang maha pemberi kedamaian dan keamanan*. Sedangkan dalam bentuk intransitif, perkataan “*amana*” berarti masuk ke dalam *kedamaian dan keamanan*. Dalam pengertian inilah seseorang yang menerima agama Allah yang disebut “Mu’min” yakni orang yang dengan menganut agama islam akan merasakan “*rasa damai dalam hati*” (*peace of mind*) dan terhindar atau aman dari rasa takut .

Dalam agama Islam, iman bukan pengakuan lisan. Iman mencakup, membenaran hati (*tashdiqun bil-qalbi*), pengakuan lisan (*taqrirun bil-lisani*), perbuatan dengan seluruh indra (*‘amalun bil-arkani*).<sup>17</sup>

### 4. Hubungan Antara Akidah, Ibadah, dan Akhlak

---

<sup>16</sup> *Ibid.*, h. 41-43

<sup>17</sup> Thoyib I.M. dkk, *Islam dan Pranata Sosial Kemasyarakatan*. (Bandung : Pt.Remaja Rosdakarya 2002), h.42.

Antara akidah, ibadah, dan akhlak memiliki hubungan fungsional yang saling mengisi, dan dalam praktek, ketiga bidang ini tidak mungkin dapat dipisahkan.

Akidah atau iman adalah pondasi dalam kehidupan umat Islam, sedangkan ibadah adalah manifestasi dari iman. Kuat atau lemahnya ibadah seseorang ditentukan oleh kualitas imannya. Demikian pula sikap seseorang dalam menerima dan melaksanakan petunjuk-petunjuk dan perintah-perintah Tuhan serta sikap menjauhi larangan-larangannya yang disebut undang-undang ilahi (syariah) menunjukkan sikap yang paling dalam terhadap Allah SWT. Sebaliknya, kualitas iman seseorang dibuktikan dengan pelaksanaan ibadah secara sempurna dan realisasi syariat dalam kehidupannya. Akidah yang diyakini sebagai rukun iman pertama dinyatakan dengan ucapan dua kalimat syahad. Iman itu kemudian menjadi tiang utama yang menopang seluruh struktur atau bangunan ajaran Islam. Karena itulah, ibadah dalam Islam baru dianggap sah apabila dilakukan atas dasar keikhlasan hanya kepada Dia semata.

Dalam Islam manusia dituntut bukan hanya untuk beriman saja, dan rukun-rukun iman tidak hanya dijadikan sebagai semboyan tetapi mereka juga dituntut membuktikan iman itu dengan perbuatan nyata. Pembuktian dan realisasi iman diwujudkan dalam bentuk pelaksanaan semua petunjuk dan perintah Allah dan Rasul-Nya serta menjauhi segala larangan-Nya.

Pokok-pokok ibadah yang diwajibkan seperti shalat lima waktu, puasa dibulan ramadhan, dn naik haji, mengandung nilai-nilai yang agung. Ia memberi pengaruh positif, baik bagi pelakunya maupun untuk orang lain.

Didalam ibadah-ibadah tersebut shalat merupakan suatu ibadah yang dapat membawa manusia sangat dekat dengan Allah. Didalam shalat terjadi dialog antara manusia dengan Allah. Dialog itu berlaku antara dua pihak yang saling berhadapan. Dalam shalat manusia memang berhadapan dengan tuhan. Dalam shalat seseorang melakukan hal-hal berikut : menuju kemahasucian Allah, menyerahkan diri kepada-Nya, memohon perlindungan dari godaan setan, memohon pengampunan dan dibersihkan dari dosa, memohon petunjuk jalan yang benar dan dijauhkan dari kesesatan-kesesatan dan perbuatan yang tidak baik. Dialog ini wajib dilakukan lima kali sehari semalam, dan jika seseorang dengan penuh kesadaran memohon penyucian roh lima kali sehari serta ia betul-betul kearah itu, rohnya menjadi bersih dan ia dijauhkan dari perbuatan yang kotor dan jahat.

Hubungan shalat dengan timbulnya perbuatan terpuji dijelaskan dalam firman Allah SWT sebagai berikut :

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ ۖ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ

الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ ۚ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ ﴿٤٥﴾

Artinya: “ bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu al-kitab (al-quran) dan dirikanlah sholat. Sesungguhnya sholat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan munkar. Dan sesungguhnya mengingat Allah (sholat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (Qs Al-Ankabut 29:45)

Disamping mencegah perbuatan keji dan munkar, shalat juga dapat meningkatkan manusia kepada tuhan.

Contoh-contoh diatas memperlihatkan dengan jelas bahwa ibadah dalam islam sangat berhubungan erat dengan pembinaan akhlak mulia, ibadah dalam islam bukanlah penyembahan sebagaimana penyembahan terhadap dewa atau roh yang terdapat dalam agama primitive, melainkan suatu upaya mendekatkan diri kepada tuhan, agar roh manusia senantiasa berhubungan dengan tuhan dan memperoleh kesucian. Kesucian ini akan membawa kepada lahirnya budi pekerti yang baik dan luhur. Oleh karena itu, ibadah dalam islam disamping latihan spiritual, juga merupakan latihan moral.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang sangat erat antara akidah, akhlak, dan ibadah dalam Islam. Antara satu dengan yang lainnya tidak dapat dipisahkan, ibadah mendasari dan mengarahkan agar ibadah tertuju kepada tuhan, sedangkan ibadah membuktikan bahwa akidah ada pada diri seseorang. Tanpa ibadah, akidah tidak akan membawa hasil yang dapat dirasakan. Akhlak yang mulia merupakan hasil perpaduan dari akidah dan ibadah tersebut. Sebaliknya akhlak mulia akan mempertebal akidah dan meningkatkan ibadah,



ketiga komponen ini tidak bisa dipisahkan, jika dipisahkan, disamping akan menyesatkan manusia dari agama islam, pemisahan itu juga dapat menyebabkan seseorang tidak merasakan manfaat dari keberagamannya. Karena itu seorang muslim setelah menyatakan keimanannya, harus melaksanakan ibadah. Ibadah itu harus ditindak lanjuti dengan pengembangan budi pekerti yang mulia.<sup>18</sup>

---

<sup>18</sup> *Ibid.*,h.45-50

### **BAB III**

#### **MASJID AL-JIHAD CANDIMAS NATAR LAMPUNG SELATAN**

##### **A. Gambaran Umum Masjid Al-Jihad Candimas Natar Lampung Selatan**

###### **1. Profil Masjid Al-Jihad**

Pada tahun 1986 telah berdiri masjid yang diberi nama Al-Jihad, sebelum masjid ini berubah nama menjadi masjid pada zaman dulu disebut sebagai mushola pada tahun 1970. Masjid ini didirikan oleh bapak Kaum dengan tanah kepemilikan bapak kaum dengan tujuan agar masyarakat dapat mengerjakan shalat berjamaah, karena sebelumnya masjid yang ada dicandimas ini letaknya jauh dari rumah warga untuk itu bapak kaum berinisiatif mendirikan mushola. Setelah melakukan renovasi dengan memperpanjang dan memperlebar bangunan mushola ini resmi berganti nama menjadi Masjid Al-Jihad yang didukung oleh bapak H Fatoni, dan Kepdes bapak H. Sarino.

Masjid Al-Jihad telah melakukan renovasi sebanyak 3 kali dan terakhir pada april 2016, bangunan yang disisakan adalah bangunan untuk marbot. Pada perkembangannya ruangan yang tersedia tidak dapat menampung jamaah sehingga ruang shalat ditambah dengan halaman masjid dengan diberi seng. Dengan dimulainya pembangunan masjid Al-Jihad tersebut praktis beberapa bidang kerja organisasi tidak dapat berjalan optimal seperti halnya bidang TPA, bidang Perpustakaan, bidang Pemeliharaan dan lainnya.

## **2. Struktur Masjid Al-jihad**

Struktur Masjid Al-Jihad terdiri dari bidang Idarah/pembangunan, bidang Imaroh/peribadatan, bidang Riayah/pemeliharaan, bidang humas, dan bidang taman pendidikan Al-qur'an. Struktur yang dibuat tersebut tentunya disusun sedemikian rupa agar segala aspek yang terkait dengan masalah kemakmuran masjid dapat terlaksana dengan baik.

Struktur Masjid Al-Jihad

Pelindung : Kepala Desa Candimas Natar

Penasehat : 1. Hi. Sarimun

2. Sawab Abu Yahya

3. Hi. Supardi

4. Ketua BPD Desa Candimas

5. Ketua LPM Desa Candimas

Ketua : Hi. Muanam

Wakil Ketua: Muhlisin

Sekretaris : Supriyadi S.Ag

Wakil Sekretaris: Rahmat Efendi

Bendahara : Hi. Ibnu Sabil

Wakil Bendahara: Abdullah Pardoyo

Bidang Idaroh/pembangunan:

Koordinator: Turman

Anggota : 1. Tulus  
2. Agus Suswanto  
3. Zulfitriyanto  
4. Rohmat  
5. Suprayitno

Bidang Imaroh/peribadatan:

Koordinator: Andiyanto

Anggota : 1. Abu Haitsam  
2. Suyanto  
3. A.Faisal Amri  
4. Slamet Kharis Ridwan  
5. Fery Syam

Bidang Riayah/pemeliharaan:

Koordinator: Aris Budiman

Anggota: 1. Erwin Yunizar  
2. Bukhori  
3. Sigit Efendi  
4. Adi  
5. Waryanto

Bidang Humas:

Koordinar : Puwanto

Anggota: 1. Raman Efendi

2. Andri Arianto

3. Wachidi

4. Sunoto

5. Mujiyono

Bidang Taman Pendidikan Al-Quran:

Koordinato : Dedi Susilo

Anggota: 1. Sukarjo

2. Slamet Hariyanto

3. Rian Romadhon

4. Sujarwo

5. Sutrisno

## **B. Aktivitas Penanaman Nilai-Nilai Keagamaan**

Pembinaan nilai-nilai keagamaan kepada para jamaah menurut bapak H. Muanam dilakukan dengan cara melakukan pengajian majelis taklim yang sudah terjadwal, pengajian TPA.<sup>1</sup> Sedangkan menurut bapak supriyadi pembinaan nilai pada jamaah dengan cara mengadakan majelis taklim ibu-ibu setiap malam kamis dengan materi pembahasan aqidah dan fiqh (Bpk. Ustadz andi yanto) dan (Bpk. Ustadz

---

<sup>1</sup> Muanam, *Wawancara dengan ketua*, Masjid Al-Jihad, Candimas Natar Tanggal 15 September 2017

supriyadi) dengan materi fiqh bersuci dan toharoh, risma setiap malam minggu dengan materi fiqh dan tajwid, pengajian bapak-bapak malam jumat dan malam rabu satu kali dalam sebulan (Bpk Ustadz Abu Hamam, Ustadz Abu Ja'far, Ustadz H. Zulkarnain. Dengan materi yang disampaikan dan kitab yang dipakai yaitu Masalah kajian orang meninggal, kitab Ahkamul jannais, Syeh Nasiruddin Al-Abani, aqidah dengan kitab tauhid, Syeh M.Atamimi, fiqh muyasar, Prof.Dr.mentri arab saudi, Al-Usul Salasah, dan Minal Fitan (menghadapi fitnah-fitnah dalam agama).<sup>2</sup> Kemudian bapak Muhlisin mengatakan bahwa pembinaan nilai-nilai keagamaan kepada para jamaah dengan cara melakukan pengajian yang rutin yang sudah terjadwal, adanya pengajian TPA dan risma.<sup>3</sup> Menurut bapak H. Sabil pembinaan nilai-nilai kepada para jamaah dilakukan dengan cara mengadakan pengajian bapak-bapak dan pengajian ibu-ibu, adanya pengajian TPA dan risma dan masjid Al-Jihad juga sangat terbuka untuk kalangan masyarakat tidak menuntut kemungkinan untuk aliran apapun yang masih berlandaskan ahlusunah.<sup>4</sup>

Beberapa pendapat yang telah dijabarkan oleh para pengurus masjid dapat disimpulkan bahwa, penanaman nilai-nilai keagamaan yang dilakukan pengurus kepada para jamaah dengan cara diadakannya majlis taklim yang sudah terjadwal

---

<sup>2</sup> Supriyadi, *Wawancara dengan Sekretaris*, Masjid Al-Jihad, Candimas Natar, Tanggal 16 September 2017

<sup>3</sup> Muhlisin, *Wawancara dengan wakil Ketua Takmir*, Masjid Al-Jihad, Candimas Natar, Tanggal 17 September 2017

<sup>4</sup> Sabil, *Wawancara dengan bendahara*, Masjid Al-Jihad, Candimas Natar, Tanggal 18 September 2017

dengan baik, pengajian TPA, majlis taklim ibu-ibu, Risma, dan pengajian bapak-bapak. Masjid al-jihad ini juga sangat terbuka untuk kalangan masyarakat apapun.

Nilai-nilai keagamaan yang ditanamkan di masjid Al-jihad ini menurut bapak H. Muanam dengan cara pengajian TPA setiap sore hari untuk anak-anak, apapun yang bisa diamalkan untuk para jamaah sebisa mungkin pengurus memberikan ilmu kepada jamaah.<sup>5</sup> Bapak Supriyadi memaparkan bahwasannya penanaman nilai-nilai keagamaan kepada jamaah atau anak TPA dengan cara belajar sholat, belajar membaca Al-Qur'an, dan lain-lainnya. pengurus memberikan ajaran tentang bagaimana cara sholat dan cara-cara yang lain menurut ajaran islam yang benar.<sup>6</sup> Sedangkan menurut bapak Muhlisin jika penanaman nilai keagamaan yang sudah diterapkan dan diberikan sudah semaksimal mungkin kepada para jamaah contohnya seperti pembelajaran tentang Sholat dan membaca Al-Qur'an tetapi masih kurang memuaskan dan masih kurang penyerapannya, disarakan oleh para pengurus anak tersebut untuk melanjutkan pendidikan kepondok pesantren.<sup>7</sup> Menurut bapak Sabil penanaman nilai-nilai keagamaan yang diberikan pengurus sudah semaksimal mungkin untuk perubahan dan terciptanya generasi muda yang lebih baik menurut ajaran Islam.<sup>8</sup>

---

<sup>5</sup> Muanam, *Wawancara dengan ketua takmir*, Masjid Al-Jihad, Candimas Natar, Tanggal 15 September 2017

<sup>6</sup> Supriyadi, *Wawancara dengan sekretaris*, Masjid Al-Jihad, Candimas Natar, Tanggal 16 September 2017

<sup>7</sup> Muhlisin, *Wawancara dengan wakil ketua takmir*, Masjid Al-Jihad, Candimas Natar, Tanggal 17 September 2017

<sup>8</sup> Sabil, *Wawancara dengan bendahara*, Masjid Al-Jihad, Candimas Natar, Tanggal 18 September 2017

Dari beberapa pendapat para pengurus Masjid Al-Jihad tidak jauh berbeda pendapatnya yaitu dengan sama-sama memberikan penanaman nilai-nilai keagamaan kepada jamaah dengan baik dan memberikan perubahan yang baik kepada anak TPA agar menjadi generasi yang lebih baik menurut ajaran Islam.

Pengurus yang aktif dalam pembinaan jamaah menurut bapak Muanam semua pengurus yang ada di masjid Al-Jihad termasuk aktif dalam memberikan pembinaan nilai keagamaan kepada jamaah.<sup>9</sup> Sedangkan menurut bapak Supriyadi yang aktif dalam penanaman nilai keagamaan kepada para jamaah itu semua pengurus dan dibantu oleh para ustadz.<sup>10</sup> Kemudian bapak Muhlisin mengatakan bahwa semua pengurus aktif dalam kegiatan pembinaan nilai keagamaan pada para jamaahnya.<sup>11</sup> Selanjutnya bapak Sabil menegaskan bahwa semua pengurus aktif dalam memberikan penanaman nilai keagamaan kepada jamaah, semua ada nilai kebersamaan walaupun bagrounnya berbeda-beda atau pemahaman tetapi tetap nilai kebersamaannya dijunjung tinggi.<sup>12</sup>

Jadi yang dapat disimpulkan bahwa semua pengurus yang ada di masjid Al-Jihad ini aktif dalam kegiatan penanaman nilai-nilai keagamaan kepada jamaah.

Bapak Muanam mengatakan untuk menjaga pesatuan jamaah yang dilakukan oleh pengurus yaitu dengan sholat jamaah, jika ada perbedaan diantara

---

<sup>9</sup> Muanam, *Wawancara dengan ketua takmir*, Masjid Al-Jihad, Candimas Natar, Tanggal 15 September 2017

<sup>10</sup> Supriyadi, *Wawancara dengan sekretaris*, Masjid Al-Jihad, Candimas Natar, Tanggal 16 September 2017

<sup>11</sup> Muhlisin, *Wawancara dengan wakil takmir*, Masjid Al-Jihad, Candimas Natar, tanggal 17 September 2017

<sup>12</sup> Sabil, *Wawancara dengan bendahara*, Masjid Al-Jihad, Candimas Natar, Tanggal 18 September 2017



pengurus sebaiknya sama-sama saling menghargai, contohnya seperti di masjid al-jihad ini seperti sholat subuh jika ada imam menggunakan doa kunut ya sebagai makmum menghargai dan menghormati , jika tidak ada yang memakai tetap dihormati juga.<sup>13</sup> Sedangkan menurut bapak Supriyadi untuk menjaga pemersatu jamaah yang dilakukan oleh pengurus yaitu dengan saling menghormati ini persatuan jamaah akan terjaga dengan baik, di masjid ini juga sangat banyak perbedaan tetapi para pengurus menanamkan rasa toleransi antar para jamaah dan pengurus.<sup>14</sup> Sedangkan menurut bapak Muhlisin untuk menjaga persatuan jamaah dengan cara sering berkumpul bersama di dalam masjid antar pengurus dengan jamaah, dan berbincang-bincang contohnya berbicara tentang pembangunan masjid, kegiatan yang ada di masjid dan lain sebagainya.<sup>15</sup> Dan menurut bapak Sabil untuk menjaga persatuan jamaah, pengurus selalu mengumpulkan seluruh jamaah untuk saling membicarakan kegiatan para jamaah agar tidak ada gesekan antara sesama jamaah, walaupun saling mempunyai perbedaan tetapi dengan perbedaan itu sama-sama saling menghargai perbedaan.<sup>16</sup>

Dari beberapa pendapat para pengurus masjid Al-Jihad ini banyaknya perbedaan di antara pengurus tetapi sama-sama saling menghargai semua perbedaan itu, dan masjid ini juga sudah terbiasa dengan adanya semua perbedaan tetapi semua

---

<sup>13</sup> Muanam, *Wawancara dengan ketua takmir*, Masjid Al-Jihad, Candimas Natar, Tanggal 15 September 2017

<sup>14</sup> Supriyadi, *Wawancara dengan sekretaris*, Masjid Al-Jihad, Candimas Natar, Tanggal 16 September 2017

<sup>15</sup> Muhlisin, *Wawancara dengan ketua takmir*, Masjid Al-Jihad, Candimas Natar, Tanggal 17 September 2017

<sup>16</sup> Sabil, *Wawancara dengan bendara*, Masjid Al-Jihad, Candimas Natar, Tanggal 18 September 2017

jamaah ataupun pengurus tetap dalam kerukunan dan saling menghormati itu yang diterapkan didalam masyarakat di Candimas ini.

Menurut bapak Muanam untuk menghidupkan semangat bermusyawarah yang dilakukan oleh pengurus yaitu dengan cara berkumpul bersama di masjid antara pengurus maupun jamaah, ketika ada suatu masalah yang terjadi di antara jamaah sebaiknya dimusyawarahkan dan diselesaikan dengan baik agar tidak berlarut-larut dengan masalah yang tengah terjadi, jika tidak dapat dileselesaikan juga seluruh dikumpulkan di dalam masjid untuk membantu menyelesaikan masalah tersebut.<sup>17</sup> Sedangkan menurut bapak Supriyadi untuk menghidupkan semangat bermusyawarah dengan cara diadakannya gotong royong setiap hari minggu dengan cara itu semangat bermusyawarah di dalam masyarakat akan terjaga dengan baik, dan jika ada permasalahan selalu diselesaikan secara bersama-sama.<sup>18</sup> Menurut bapak Muhlisin untuk menghidupkan semangat bermusyawarah di adakannya perkumpulan jamaah di masjid, adapun pengurus inti hanya beberapa orang saja untuk membicarakan atau membahas masalah Ibadah, pembangunan masjid, dan lain sebagainya.<sup>19</sup> Menurut bapak Sabil menghidupkan semangat bermusyawarah yang dilakukan pengurus yaitu dengan cara berkumpul bersama untuk menyelesaikan

---

<sup>17</sup> Muanam, *Wawancara dengan ketua takmir*, Masjid Al-Jihad, Candimas Natar, Tanggal 15 September 2017

<sup>18</sup> Supriyadi, *Wawancara dengan sekretaris*, Masjid Al-Jihad, Candimas Natar, Tanggal 16 September 2017

<sup>19</sup> Muhlisin, *Wawancara dengan wakil takmir*, Masjid Al-Jihad, Candimas Natar, Tanggal 17 September 2017

masalah dengan cara di musyawarahkan secara bersama-sama dan saling terbuka antara pengurus dengan jamaah.<sup>20</sup>

Beberapa pendapat yang telah dijabarkan oleh pengurus masjid dapat di simpulkan bahwa, untuk menghidupkan semangat bermusyawarah yang dilakukan oleh pengurus yaitu dengan cara ketika ada suatu permasalahan sebaiknya mengadakan musyawarah, jika tidak dapat diselesaikan juga seluruh dikumpulkan didalam masjid untuk menyelesaikan masalah tersebut dan adanya saling keterbukaan kepada para pengurus. Sering juga diakannya ngobrol bersama untuk membicarakan masalah ibadah, masalah pembangunan masjid dan lain sebagainya.

Menurut bapak Muanam untuk membentengi aqidah umat para pengurus melakukan berbagai cara dengan memberikan pemahaman aqidah, akhlak dan ibadah yang benar. Memberikan pemahaman yang benar sesuai dengan tuntunan Islam dan penanamannya jelas di salurkan melalui majlis taklim dengan jadwal yang sudah dijalankan.<sup>21</sup> Bapak supriyadi mengatakan bahwa cara untuk membentengi aqidah umat yaitu dengan cara pengajian ibu-ibu malam kamis khusus lingkungan desa, pengajian bapak-bapak malam jum'at untuk lingkungan desa, dan satu kali dalam sebulan untuk umum yang mengepalai majlis taklim ini bapak Muanam, setiap hari minggu pengajian Al-Hidayah (ibu-ibu) untuk umum pengajian ini berbasis

---

<sup>20</sup> Sabil, *Wawancara dengan bendahara*, Masjid Al-Jihad, Candimas Natar, Tanggal 18 September 2017

<sup>21</sup> Muanam, *Wawancara dengan ketua takmir*, Masjid Al-Jihad, Candimas Natar, Tanggal 15 September 2017

kelompok dan taklim.<sup>22</sup> Sedangkan menurut bapak Muhlisin untuk membentengi aqidah umat yaitu dengan cara menghidupkan sholat jamaah lima waktu, mengadakan pembelajaran ceramah setelah sholat subuh, menyelenggarakan pengajian anak-anak melalui Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA), menyelenggarakan pengajian bapak-bapak dan ibu-ibu, dan lain sebagainya.<sup>23</sup> Menurut bapak Sabil untuk membentengi aqidah umat yaitu dengan cara mengadakan pengajian bapak-bapak, pengajian ibu-ibu, dan taman pendidikan Al-Qur'an untuk anak-anak agar terciptanya generasi islam yang lebih baik lagi sesuai tuntunan agama.<sup>24</sup>

Beberapa pendapat yang telah dijabarkan oleh pengurus dapat disimpulkan bahwa untuk membentengi aqidah umat yaitu dengan cara diadakannya majlis taklim baik itu bapak-bapak, ibu-ibu, dan anak-anak yang jadwalnya sudah tertata dengan baik.

Menurut bapak Muanam untuk membangun solidaritas jamaah yang dilakukan oleh pengurus yaitu dengan cara tidak membesar-besarkan suatu perbedaan yang ada di dalam masyarakat atau pengurus, karna setiap orang memiliki kepribadian atau sifat yang berbeda-beda tetapi saling menghargai semua perbedaan dan tidak membesarkan semua perbedaan yang ada di masyarakat, dengan begitu

---

<sup>22</sup> Supriyadi, *Wawancara dengan sekretaris*, Masjid Al-Jihad, Candimas Natar, Tanggal 16 September 2017

<sup>23</sup> Muhlisin, *Wawancara dengan wakil takmir*, Masjid Al-Jihad, Candimas Natar, Tanggal 17 September 2017

<sup>24</sup> Sabil, *Wawancara dengan bendahara*, Masjid Al-Jihad, Candimas Natar, Tanggal 18 September 2017

taetap terjaga solidaritas yang baik.<sup>25</sup> Menurut bapak Supriyadi untuk membangun solidaritas jamaah cara yang dilakukan contohnya dengan pembangunan masjid, masjid Al-Jihad ini di bangun dengan besama-sama bergotong royong maka dengan cara seperti ini akan terciptanya solidaritas antara jamaah dengan pengurus yang ada didalam masyarakat atau desa Candimas ini, kebersamaan yang tercipta dan di bangun oleh para warga sangatlah baik.<sup>26</sup> Bapak Muhlisin menjelaskan bahwa untuk membangun solidaritas jamaah yang dilakukan adalah menciptakan kebersamaan dan saling tolong menolong antar sesama jamaah, jika ada salah satu jamaah yang sedang tertimpah musibah, jamaah lain akan membantu masalah yang menimpah jamaah yang sedang mengalami musibah, kebersamaan yang tercipta ini akan membuat hubungan antar jamaah semakin erat.<sup>27</sup> Dan menurut bapak Sabil untuk membangun solidaritas jamaah yang dilakukan yaitu dengan cara membantu sesama dan tidak membesar-besarkan suatu perbedaan yang ada didalam masyarakat atau pengurus contohnya : jika ada perbedaan pemikiran sebaiknya berbicara tidak memakai pengeras suara, semua diatur dengan baik agar tidak ada kesinggungan antar masyarakat dan ada nya sifat saling keterbukaan. Jika ada suatu masalah sebaiknya

---

<sup>25</sup> Muanam, *Wawancara dengan ketua takmir*, Masjid Al-Jihad, Candimas Natar, Tanggal 15 September 2017

<sup>26</sup> Supriyadi, *Wawancara dengan sekretaris*, Masjid Al-Jihad, Candimas Natar, Tanggal 16 September 2017

<sup>27</sup> Muhlisin, *Wawancara dengan wakil takmir*, Masjid Al-Jihad, Candimas Natar, Tanggal 17 September 2017

segera diselesaikan jangan dibiarkan berlarut-larut agar tidak ada prgesekan antara jamaah satu dengan yang lain.<sup>28</sup>

Dari beberapa pendapat pengurus diatas dapat disimpulkan bahwasannya untuk membangun solidaritas jamaah yang dilakukan oleh pengurus yaitu dengan cara tidak membesar-besarkan suatu perbedaan yang ada di dalam masyarakat atau pengurus, karna setiap orang memiliki kepribadian atau sifat yang berbeda-beda tetapi saling menghargai semua perbedaan dan tidak membesarkan semua perbedaan yang ada di masyarakat, dengan begitu taetap terjaga solidaritas yang baik

Menurut bapak Muanam apa yang dianggap penghambat bagi pengurus dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan kepada jamaah ini yaitu karna susahnyanya menyatukan perbedaan diantara masing-masing individu jamaah, karna setiap jamaah memiliki sifat yang berbeda-beda tetapi pengurus tidak henti-hentinya untuk menyatukan semua perbedaan yang ada didalam masyarakat di Candimas ini, hanya dibutuhkan rasa toleransi dan saling menghargai satu sama lain, perbedaan inilah yang menjadi penghambat pengurus untuk menyatukan jamaah, tetapi karna adanya rasa saling menghargai maka dikit demi sedikit perbedaan ini mudah untuk di hargai.<sup>29</sup> Menurut bapak Supriyadi yang menjadi penghambat bagi pengurus dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan kepada jamaah yaitu karna pengaruh pergaulan didalam masyarakat, contohnya anak kecil yang seharusnya mendapatkan ajaran

---

<sup>28</sup> Sabil, *Wawancara dengan bendahara*, Masjid Al-Jihad, Candimas Natar, Tanggal 18 September 2017

<sup>29</sup> Muanam, *Wawancara dengan ketua takmir*, Masjid Al-Jihad, Candimas Natar, Tanggal 15 September 2017

tentang ilmu agama yang di dapat di taman pendidikan Al-Qur'an karna pengaruh kawannya pasti ia tidak akan mengaji seperti halnya anak seumurannya mengaji dan mencari ilmu agama, pengaruh pergaulan inilah yang menjadi penghambat pengurus untuk mendapatkan generasi bangsa yang islami dan pengaruh pergaulan ini yang marak terjadi dikalangan masyarakat.<sup>30</sup> Sedangkan menurut bapak Muhlisin yang dianggap penghambata bagi pengurus untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan kepada jamaah yaitu tidak ada kesadaran jamaah untuk mendapatkan pengetahuan tentang keislaman, contohnya seperti ceramaah setelah sholat berjamaah, kebanyakan jamaah dimasjid ini setelah menjalankan sholat magrib berjamaah langsung segera kembali kerumah, padahal dengan adanya ceramah setelah sholat warga akan mendapatkan penanaman nilai kegamaan yang akan disampaikan tetapi karna tidak adanya kesadaran didalam diri para warga maka mereka memilih untuk kembali kerumah dibanding untuk mendengarkan ceramah. Tetapi ada pula sebagian warga yang mengikuti atau mendengarkan ceramah yang disampaikan oleh ustadz.<sup>31</sup> Dan menurut bapak sabil yang menjadi penghambat pengurus untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan kepada jamaah yaitu karna kesibukan para jamaah, pengaruh pergaulan, susahny menyatukan perbedaan, pergaulan remaja yang marak terjadi di masyarakat, dan lain sebagainya, beberapa penghambat itulah yang menjadi faktor penghambat pengurus untuk memberikan penanaman nilai-nilai keagamaan kepada

---

<sup>30</sup> Supriyadi, *Wawancara dengan sekretaris*, Masjid Al-Jihad, Candimas Natar, Tanggal 16 September 2017

<sup>31</sup> Muhlisin, *Wawancara dengan wakil takmir*, Masjid Al-Jihad, Candimas Natar, Tanggal 17 September 2017

jamaah, jamaah tidak memiliki kesadaran didalam diri untuk melakukan perubahan didalam hidupnya untuk menjadi umat Islam yang lebih baik lagi.<sup>32</sup>

Kesimpulan yang bisa diambil dari beberapa pendapat pengurus bahwa ada beberapa penghambat bagi pengurus untuk memberikan penanaman nilai-nilai keagamaan kepada jamaah, pergaulan yang terjadi didalam masyarakat ini yang menjadi penghambat pengurus memberikan penanaman nilai-nilai keagamaan, perubahan zaman yang menghalangi anak-anak untuk belajar mengaji di TPA.

Menurut bapak Muanam faktor pendukung pengurus untuk memberikan penanaman nilai-nilai keagamaan kepada jamaah yaitu dengan cara mengadakan pengajian karna banyaknya para ustad yang akan memberikan materi atau ilmu tentang ke islamian kepada para jamaah, faktor pendukung lainnya yaitu masyarakat yang senang belajar untuk mendapatkan pengetahuan dan keimanan dengan baik sesuai dengan aturan ajaran Islam, dan mengadakan kegiatan di bulan suci Ramadhan lebih banyak lagi, seperti buka puasa bersama untuk anak TPA dengan cara ini solidaritas antar jamaah akan terjalin dengan baik.<sup>33</sup> Sedangkan menurut bapak Supriyadi faktor pendukung yang dilakukan pengurus untuk memberikan penanaman nilai-nilai keagamaan kepada jamaah yaitu dengan cara fasilitas yang memadai untuk belajar mengaji di masjid seperti Al-Qur'an, Iqra, dan buku kitab lainnya ( tuntunan sholat,dan buku al-berjanji), faktor pendukung lainnya seperti melakukan peringatan

---

<sup>32</sup> Sabil, *Wawancara dengan bendahara*, Masjid Al-Jihad, Candimas Natar, tanggal 18 September 2017

<sup>33</sup> Muanam, *Wawancara dengan ketua takmir*, Masjid Al-Jihad, Candimas Natar, Tanggal 15 September 2017



tahun Islam yang wajib dilakukan, dengan cara seperti ini maka akan terbiasa mengadakan hari besar Islam untuk berikutnya, penanaman nilai agama seperti ini yang harus diterapkan didalam masjid ini.<sup>34</sup> Menurut bapak Muhlisin faktor pendukung yang dilakukan pengurus untuk para jamaah yaitu dengan banyaknya dukungan masyarakat dalam kegiatan yang dilakukan pengurus untuk melakukan perubahan pemikiran menjadi lebih Islami, dengan mengadakan pengajian ibu-ibu, bapak-bapak, dan lain sebagainya maka penanaman seperti ini lah yang mudah didapat oleh jamaah melalui penyampaian para ustad.<sup>35</sup> Menurut bapak Sabil faktor pendukung untuk penanaman nilai-nilai keagamaan yang diberikan pengurus kepada jamaah yaitu banyaknya para ustad yang memberikan materi disaat acara majlis taklim, dukungan masyarakat untuk kegiatan yang dijalankan di dalam masjid, masyarakat yang senang belajar tentang ilmu agama untuk mengetahui mana yang baik manaa yang tidak untuk dijalankan di dalam kehidupan masyarakat, dan lain sebagainya.<sup>36</sup>

Dari beberapa pendapat para pengurus diatas dapat disimpulkan bahwa banyaknya faktor pendukung pengurus untuk memberikan penanaman nilai keagamaan kepada para jamaah seperti pengajian ibu-ibu, pengajian bapak-bapaqk, pengajian anak TPA, pengajian Risma, dan banyak nya para dukungan ustadz untuk menyampaikan tentang nilai keislaman kepada para jamaah, masyarakat yang senang

---

<sup>34</sup> Supriyadi, *wawancara dengan sekretaris*, Masjid Al-Jihad, Candimas Natar, Tanggal 16 September 2017

<sup>35</sup> Muhlisin, *Wawancara dengan wakil takmir*, Masjid Al-Jihad, Candimas Natar, Tanggal 17 September 2017

<sup>36</sup> Sabil, *Wawancara dengan bendahara*, Masjid al-Jihad, Candimas Natar, Tanggal 18 September 2017

belajar, fasilitas masjid yang memadai untuk melakukan pembelajaran kepada para jamaah, kegiatan yang semakin banyak di bulan suci Ramadhan, melakukan peringatan hari besar islam dan lain sebagainya.

Menurut bapak Muanam tingkat partisipasi jamaah dalam mendapatkan penanaman nilai-nilai keagamaan sangatlah banyak yang mendukung, contohnya seperti pengajian TPA untuk anak-anak kebanyakan orang tua mendukung anak nya untuk belajar mengaji agar mendapatkan ilmu agama yang lebih baik lagi, karea pergaulan anak pada saat ini sangatlah memperhatikan dengan didikan anak untuk melakukan belajar mengaji tujuannya untuk mendapatkan perubahan dan sifat, sikap yang baik untuk para anak bangsa.<sup>37</sup> Menurut bapak Supriyadi partisipasi jamaah untuk pembangunan masjid ini sangatlah antusias dan tidak ada bantuan dari luar seluruhnya dana dan bantuan pembangunan ini dari masyarakat desa Candimas, mereka berinisiatif membangun masjid yang lebih luas ini untuk melakukan penanaman terhadap jamaah baik jamaah pengajian ibu-ibu, bapak-bapak, dan anak-anak, dan warga setiap bulan sekali memberikan dan menyumbangkan dana untuk pembangunan masjid ini.<sup>38</sup> Sedangkan menurut bapak Muhlisin partisipasi jamaah untuk penanaman nilai keagamaan yaitu kerjasama antar pengurus, pemerintah desa, jamaah yang kompak untuk suatu pembangunan masjid, masjid ini dibangun karna bantuan tenaga dari masyarakat karna banyaknya jamaah yang kompak, partisipasi

---

<sup>37</sup> Muanam, *Wawancara ketua takmir*, Masjid Al-Jihad, Candimas Natar, Tanggal 15 September 2017

<sup>38</sup> Supriyadi, *Wawancara dengan sekretaris*, Masjid Al-Jihad, Candimas Natar, Tanggal 16 September 2017

seperti inilah yang membuat kesolidaritasan jamaah semakin terjalin dengan baik.<sup>39</sup>

Dan sedangkan menurut bapak Sabil partisipasi jamaah untuk mendapatkan nilai-nilai keagamaan dengan diadakannya pengajian ibu-ibu dan lain sebagainya, jamaah yang semakin kompak untuk perubahan yang lebih baik lagi, dukungan masyarakat yang luar biasa untuk pembangunan masjid Al-Jihad ini, dan partisipasi yang sangat bagus yang diberikan oleh masyarakat sekitar desa.<sup>40</sup>

Dari beberapa pendapat pengurus diatas dapat disimpulkan bahwasannya partisipasi jamaah sangatlah baik dengan dukungan yang diberikan untuk pembangunan masjid, pembangunan masjid ini juga dana nya dari masyarakat tidak ada sumbangan dari luar, kerjasama antar pengurus, pemerintah desa dan jamaah yang sangat kompak untuk mendirikan masjid, dan partisipasi yang diberikan masyarakat juga baik untuk pendirian masjid al-jihad ini.

---

<sup>39</sup> Muhlisin, *Wawancara dengan wakil takmir*, Masjid Al-Jihad, Candimas Natar, Tanggal 17 September 2017

<sup>40</sup> Sabil, *Wawancara dengan bendahara*, Masjid Al-Jihad, Candimas Natar, Tanggal 18 September 2017

## **BAB IV**

### **PERAN PENGURUS MASJID AL-JIHAD DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI KEAGAMAAN DI CANDIMAS NATAR LAMPUNG SELATAN**

Peranan adalah aspek yang dinamis dari suatu kedudukan (status). Peran juga didefinisikan sebagai tindakan atau kegiatan yang ditugaskan, dibutuhkan, dan diharapkan dari satu orang atau kelompok. Pengurus masjid merupakan seseorang yang memfungsikan dirinya untuk masjid dan berperan aktif didalam masjid pula. Pengurus masjid dipilih oleh jamaah dan dari jamaah pula secara demokratis. Mereka dianggap mampu mengemban amanah jamaah. Yakni, melaksanakan tugas dengan baik dan membuat laporan pertanggung jawaban secara berkala. Setiap pengurus masjid harus memiliki akhlak baik dan mulia. Sebagai pribadi yang bertanggung jawab dalam mengelola masjid, kualitas kepemimpinan dan kemampuan managerial saja belum cukup. Setelah diuraikan pada bab-bab terdahulu tentang teori yang ada dan penulis dapatkan baik dengan hasil interview, observasi, dan dokumentasi untuk selanjutnya penulis akan menguraikan peran pengurus masjid.

#### **1. Memperkuat Persatuan Umat**

Seperti yang telah diuraikan pada bab II hal 14 bahwasanya dalam tugas sebagai pengurus masjid harus mempunyai peran sebagai pemersatu umat atau jamaah. Pengurus pada masa sekarang harus berperan untuk memperkokoh persatuan dan kesatuan para jamaah, baik dikalangan intern jamaah maupun dalam hubungan dengan pengurus yang lain dan jamaah lain. Jika dalam suatu lembaga atau organisasi

sesama pengurus atau dengan jamaah, pengurus yang lain harus bisa meleraikan dan menyatukan mereka kembali agar tidak terjadi perpecahan. Seperti yang dikatakan bapak Muanam pada Bab III Hal 47 bahwa di masjid Al-Jihad untuk mempersatukan Umat dengan cara saling menghargai satu sama lain, contohnya seperti shalat subuh jika ada imam yang memakai doa qunut atau tidak hal itu tidak dipermasalahkan karena mereka saling menghargai, dengan itu persatuan jamaah akan terjaga dengan baik.

## 2. Membangun budaya bermusyawarah

Bab II hal 14 menjelaskan bahwa Selain masjid digunakan untuk shalat dan kegiatan Islam lainnya, masjid juga digunakan sebagai tempat bermusyawarah, baik itu musyawarah antar pengurus dengan pengurus dan pengurus dengan jamaah yang ada di masjid Al-jihad itu sendiri, bahkan ada juga musyawarah antar jamaah. Pengurus masjid selalu berusaha mendudukan persoalan melalui musyawarah sehingga dengan adanya musyawarah hal-hal yang belum jelas atau ada persoalan yang harus diluruskan itu akan menjadi jelas ketika sudah adanya permusyawaratan. Segala sesuatu perbedaan pendapat atau berbeda argumen dapat diselesaikan dengan cara dibicarakan melalui musyawarah karena dengan adanya musyawarah semua persoalan pasti ada jalan tengahnya.

Menurut bapak Muhlisin pada Bab III hal 48 jika terjadi suatu permasalahan didalam masjid pengurus mengadakan suatu kesepakatan dan dimusyawarahkan dan jika tidak dapat diselesaikan juga seluruh pengurus dikumpulkan didalam masjid untuk membahas dan menyelesaikan masalah tersebut

dan adanya sifat saling keterbukan antara satu pengurus dengan pengurus lainnya ataupun jamaah satu dengan jamaah lainnya. Contohnya seperti membahas pembangunan masjid pengurus dengan para jamaah karena masjid Al-Jihad didirikan atas bantuan warga sekitar tanpa meminta sumbangan kepada donatur baik itu dari pemerintahan maupun swasta.

### 3. Membentengi Aqidah Umat

Dalam kehidupan zaman sekarang yang sangat begitu rendah nilai moralitasnya masyarakat, ini amat perlu dibentenginya aqidah yang kuat, sebab kerusakan moral pada hakikatnya karena kerusakan aqidah. Disini peran pengurus semestinya membentengi aqidah jamaah dari paham atau aliran yang merusak aqidah. Dalam hal ini pembinaan yang awalnya berjalan harus terhenti begitu saja karena kurang kuatnya aqidah umat untuk menuju kebahagiaan tidak hanya didunia dengan rezeki tetapi juga kebahagiaan diakhirat dengan senantiasa melaksanakan ibadah shalat. Bukan hanya untuk jamaah dalam membentengi aqidah melainkan dari diri para pengurus masjid itu sendiri karena sebagai pengurus akan senantiasa dicontoh oleh umatnya. Seperti yang dijelaskan bapak Supriyadi bahwa dengan memberikan aqidah dengan benar maupun yang salah, aqidah yang sesuai dengan tuntunan Islam dan penanamannya jelas disalurkan dimajelis taklim. Seperti mengadakan pengajian pada malam kamis untuk ibu-ibu lingkungan desa, malam jumat khusus pengajian bapak-bapak yang mengepalai majelis taklim ialah bapak Muanam, setiap minggu diadakannya pengajian Al-Hidayah (ibu-ibu) untuk umum, malam jumat dalam sebulan pengajian diadakan 1 kali, malam jumat untuk umum. Pengajian ini berbasis

kelompok dan taklim dengan adanya pengajian ini tidak adanya penyelewengan keImanan warga karena, majelis taklim ini berjalan sangat baik.

#### 4. Membangun Solidaritas Jamaah

Mewujudkan masjid yang ma'mur, menjadi umat yang maju dan mencapai kejayaan Islam contohnya seperti pembangunan masjid Al-Jihad, masjid ini dibangun secara bersama-sama antara warga, jamaah dan pengurus dengan hal ini maka solidaritas antar masyarakat khususnya jamaah dengan pengurus terjaga dengan baik. Dalam rangka membangun kesolidan jamaah itu imam masjid dan pengurus menyatukan seluruh potensi jamaah dan memanfaatkannya semaksimal mungkin untuk mensyiarkan dan menegakkan agama Allah sehingga menjadi sesuatu kekuatan yang berarti. Jamaah dan pengurus harus bisa saling bekerjasama dan menumbuhkan solidaritas antar manusia akan membuat kemajuan dalam segala bidang kegiatan dan melancarkan semua yang telah dijalankan di masjid ini.

Adapun upaya penanaman nilai-nilai keagamaan yang dilakukan pengurus kepada para jamaah yaitu dengan pengajian. Materi sholat dalam pengajian tersebut ada dan lebih banyak dari materi aqidah dan akhlak, materi ibadah meliputi banyak salah satunya sholat, sholat sangatlah penting dibandingkan ibadah lainnya karena di hari akhir nanti hal pertama yang dihisab adalah sholat karena sholat ialah pengokok iman dan tiang agama yang kita anut yaitu Islam. Sholat mempunyai banyak keuntungan yaitu mencegah perbuatan keji dan munkar. Karena dengan sholat kita dapat menahan diri untuk tidak berbuat maksiat yang dilarang oleh Allah SWT. Dapat mempererat tali persaudaraan, dengan kita sering bertemu di masjid

maka kita akan senantiasa merasa orang lain adalah saudara seiman kita dan dapat selalu ramah terhadap orang lain. Dapat pula membina disiplin waktu, saat waktu sholat tiba kita akan bergerak untuk melaksanakannya, dari hal seperti itu maka untuk pekerjaan yang lain kita juga dapat bersikap disiplin. Sholat juga dapat melahirkan manusia yang terhormat dan bertanggung jawab, karena orang yang terbiasa melaksanakan sholat maka dengan sendirinya dia akan mempunyai sifat bertanggung jawab akan segala hal bahkan untuk kehidupannya pun akan selalu menanamkan sifat bertanggung jawab.

Selain materi ibadah yang telah diuraikan, adapula materi aqidah dan akhlak yaitu penyampaian materi Aqidah untuk mengenal Allah SWT secara besar dan menghindarkan diri dari perbuatan syirik. dengan pembinaan senantiasa membuat pengajian dan selalu memberi pengarahan kepada jamaah akan pentingnya sholat. Materi Akhlak menunjukan bahwa sudah menjadi fitrah manusia, kehidupan didunia ini sangat membutuhkan orang lain, oleh karena itu seseorang dituntut hidup berdampingan secara harmonis. Kehidupan manusia tidak akan pernah terasa jika tanpa orang lain yang dapat menolong kita dalam segala hal, jika kita tidak mempunyai akhlak yang bagus maka orang lain pun akan segan untuk menolong kita, salah satu hikmah sholat ialah dapat merubah perilaku seseorang agar lebih baik.

Ada empat faktor penentu keberhasilan suatu kegiatan. Yang pertama yaitu adanya kemauan jamaah untuk melakukan kegiatan yang telah dijalankan, majelis taklim ibu-ibu setiap malam kamis dengan materi pembahasan aqidah dan fiqh (Bpk. Ustadz andi yanto) dan (Bpk. Ustadz supriyadi) dengan materi fiqh bersuci dan



toharoh, risma setiap malam minggu dengan materi fiqh dan tajwid, pengajian bapak-bapak malam jumat dan malam rabu satu kali dalam sebulan (Bpk Ustadz Abu Hamam, Ustadz Abu Ja'far, Ustadz Hj. Zulkarnain. Dengan materi yang disampaikan dan kitab yang dipakai yaitu Masalah kajian orang meninggal, kitab Akhamul jannais, Syeh Nasiruddin Al-Abani, aqidah dengan kitab tauhid, Syeh M.Atamimi, fiqh muyasar, Prof.Dr.mentri arab saudi, Al-Usul Salasah, dan Minal Fitn (menghadapi fitnah-fitnah dalam agama). Dengan berganti-ganti materi yang disampaikan akan menunjang jamaah untuk ikut dalam pembinaan karena mereka tidak akan merasa jenuh atau bosan. Kedua adanya ustadz atau mubaligh yang profesional yang dapat menyampaikan materi sesuai dengan situasi dan kondisi jamaah. Ketiga, adanya sarana dan prasarana yang dapat dijangkau oleh jamaah dan digunakan saat pembinaan berlangsung, dan banyaknya masyarakat yang ingin belajar agama dan menerapkan didalam kehidupan bermasyarakat. Keempat adanya pemimpin yang dapat dijadikan contoh untuk melakukan perubahan, sebelum mengajak jamaah pemimpin terlebih dahulu sudah memberikan contoh baik dari segi akhlak maupun dalam bentuk ibadah mahdoh maupun sosial.

Penulis melihat bahwa tingkat partisipasi masyarakat untuk kemajuan masjid Al-Jihad ini sudah terlaksana dan sudah berjalan cukup baik. Masih banyak dukungan dari masyarakat untuk pembangunan masjid ini dan antusias warga pun sangat baik contohnya seperti pembangunan masjid ini, masjid ini dibangun secara bersama-sama oleh warga Candimas dengan adanya kerja sama yang baik antar pengurus, jamaah dan warga lain maka perdirilah masjid Al-Jihad ini. Dana masjid

ini pun tidak ada sedikitpun bantuan dari luar, semua iuran bulanan dapat dari warga dan dibelikan material pembangunan masjid. Pembangunan masjid ini semata-mata untuk melakukan pembinaan terhadap jamaah dan untuk melakukan kegiatan Sholat berjamaah didalam masjid, sehingga membantu mewujudkan harapan jamaah dan warga sekitar untuk melakukan perubahan untuk lebih baik lagi.

Dalam menjalankan peran sebagai pengurus masjid terkait dengan penanaman nilai-nilai keagamaan ada beberapa hal yang dipandang sebagai hambatan antara lain :

1. Keinginan atau kesadaran dari masyarakat sendiri untuk melakukan perubahan menjadi lebih baik lagi.
2. Banyaknya dukungan masyarakat untuk melakukan perubahan.
3. Banyaknya para ustadz yang memberi dukungan dan materi terhadap para jamaah dan lain sebagainya.

Penanaman Nilai-Nilai keagamaan yang dilakukan pengurus terhadap para jamaah yaitu dengan berbagai materi seperti :

1. Akidah, penanaman ini diberikan kepada semua jamaah untuk membentengi akidah didalam diri para jamaah dengan meyakini kepercayaan kepada Allah Swt. Pembelajaran akidah ini bermaksud untuk membebaskan manusia bahwa persoalan mati ditangan tuhan, adapun pembagian akidah yaitu Tauhid dan fiqh yang sudah dijelaskan pada Bab II hal 20
2. Akhlak merupakan moral yang memungkinkan timbulnya hubungan baik antar makhluk dengan khaliq dan antar sesama makhluk. Akhlak juga bias

diartikan sebagai suatu perbuatan yang spontan atau reflek, akhlak itu sendiri akan terbentuk didalam diri individu itu baik juga jika orang tersebut memiliki akhlak yang baik. Maka tugas pengurus kepada jamaah yaitu memberikan arahan untuk selalu memiliki akhlak yang baik khususnya terhadap anak TPA.

3. Ibadah yaitu mencakup perbuatan yang tata cara serta rincian mengerjakannya telah ditentukan Allah dan Rasul-Nya seperti tata cara melaksanakan Sholat, Puasa, dan Haji, pengurus Masjid Al-Jihad sudah mampu memberikan materi tentang tata cara Sholat yang baik terhadap para jamaah dan materi-materi yang lain sesuai dengan tuntunan yang ada didalam buku yang dijelaskan pada Bab II hal 29.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan data yang diperoleh dalam penelitian dan pembahasan terhadap data-data tersebut maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Peran pengurus masjid pada masa sekarang harus berperan untuk memperkuat dan memperkuat persatuan dan kesatuan umat islam. Pengurus masjid selalu berusaha mendudukkan permasalahan melalui musyawarah sehingga musyawarah itu hal-hal yang belum jelas menjadi jelas. Pengurus semestinya membentengi aqidah yang kuat bagi jamaahnya terutama peran sang pengurus masjid. Dalam rangka membangun solidaritas para jamaah pengurus masjid menyatukan seluruh potensi jamaah dan memanfaatkannya semaksimal mungkin untuk mensyiarkan dan menegakkan agama Allah sehingga menjadi sesuatu kekuatan yang berarti.

Kepengurusan didalam masjid Al-Jihad ini sudah cukup berperan aktif dalam kegiatan penanaman nilai-nilai keagamaan kepada para jamaahnya karena semua pengurus senantiasa mengadakan banyak kegiatan untuk kemajuan para jamaahnya.

Selain itu pembinaan nilai pada jamaah dengan cara mengadakan majelis taklim ibu-ibu setiap malam kamis dengan materi pembahasan aqidah dan fiqh (Bpk. Ustadz andi yanto) dan (Bpk. Ustadz supriyadi) dengan materi fiqh bersuci dan toharoh, risma setiap malam minggu dengan materi fiqh dan tajwid, pengajian

bapak-bapak malam jumat dan malam rabu satu kali dalam sebulan (Bpk Ustadz Abu Hamam, Ustadz Abu Ja'far, Ustadz H. Zulkarnain. Dengan materi yang disampaikan dan kitab yang dipakai yaitu Masalah pengurusan jenazah, kitab Akhamul jannais, Syeh Nasiruddin Al-Abani, aqidah dengan kitab tauhid, Syeh M.Atamimi, fiqh muyasar, Prof.Dr.mentri arab saudi, Al-Usul Salasah, dan Minal Fitn (menghadapi fitnah-fitnah dalam agama)

## **B. Saran**

Dengan melihat kenyataan yang ditemukan dilapangan tentang bagaimana peran pengurus masjid, maka penulis sarankan sebagai berikut :

1. Takmir dan Pengurus Masjid agar senantiasa istiqomah dalam menjalankan kegiatan-kegiatan yang ada, dan disarankan juga kepada pengurus masjid agar Rismanya lebih aktif lagi dalam berbagai kegiatan, tidak hanya dipengajian saja tetapi disegala kegiatan yang ada didalam masjid.
2. Pengurus masjid hendaknya dapat mempertahankan suatu hubungan yang harmonis antar pengurus maupun jamaah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abuddin Nata., *Al-qur'an dan hadist*. (Jakarta: Rajawali Press 1993).
- Abuddin Nata., *Akhlak tasawuf*. ( jakarta : PT RajaGrafindo Persada 1996 )
- Abdul Hamid Dan Beni Ahmad Saebani., *fiqh Ibadah*. ( Bandung : Pustaka Setia 2009)
- Ahmad Yani, dkk. *Panduan Memakmurkan Masjid*, Tarbiyatun, Dea Press, Jakarta, 1999.
- Asadullah Al-Faruq, *Mengelola dan Memakmurkan Masjid*, (jakarta: pustaka arafah 2010)
- Cholid Norobuko Dan Ahmadi, *Metode penelitian*, ( Jakarta : PT Bumi Aksara, 1997 )
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (mahkota Surabaya 2002)
- Gary Dessler, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta:PT Indeks,2003) jilid 1
- Hadari Nawawi, *Metodologi Penelitian Sosial*, (yogyakarta : gajah mada university press, 2003)
- Juwahir tuntowi, *unsur-unsur manajemen pustaka ajaran Al-Qur'an*, Pustaka Al-husna Jakarta,1987.
- Kartini Kartono, *Pengantar Metedologi Riset Sosial*, (Jakarta: Gramedia Pustaka, 1981)
- Moch. E. Ayub, dkk., *Manajemen Masjid*, ( Gema Insani Press : jakarta 1997 )
- Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Prenada Media:2004)
- Nana Rukmana D.W. *Masjid dan Dakwah*, *Al-Mawardi Prima*, Jakarta 2002
- Nurkhlish madjid, *masyarakat membumikan nilai-nilai islam dalam kehidupan masyarakat*, (jakarta : Paramadina 2004)
- Sihat Simamora, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT Bima Aksara 1983)

Suharsimi arikunto, *prosedur penelitian suatu pendekatan* (jakarta Rineka Cipta 1998)

Sutrisno Hadi, *Methodologi Research*, (yogyakarta : Fakultas Psikologi Ugm, T.Th)

Thoyib I.M. dkk, *Islam dan Pranata Sosial Kemasyarakatan*. (Bandung : Pt.Remaja Rosdakarya 2002)

[http://www. Google.co.id](http://www.Google.co.id).

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**



## Pedoman Wawamcara

1. Bagaimanakah sejarah berdirinya masjid al-jihad ?
2. Bagaimanakah struktur organisasi masjid al-jihad ?
3. Bagaimana pengurus masjid al-jihad menanamkan nilai-nilai keagamaan pada jamaah ?
4. Apa sajakah nilai-nilai keagamaan yang ditanamkan di masjid al-jihad ini
5. siapa saja pengurus yang aktif dalam persiapan pembinaan nilai-nilai keagamaan kepada jamaah ?
6. Untuk menjaga persatuan jamaah apa saja yang dilakukan oleh pengurus masjid al-jihad ?
7. Untuk menghidupkan semangat bermusyawarah apa yang dilakukan pengurus ?
8. Untuk membentengi aqidah umat apa saja yang dilakukan oleh pengurus ?
9. Untuk membangun solidaritas atau ukhuwah jamaah, apasaja yang dilakukan oleh pengurus ?
10. Apa saja yang dianggap penghambat bagi pengurus dalam penanaman nilai-nilai keagamaan kepada jamaah di masjid Al-jihad ?
11. Apa sajakah faktor pendukung pengurus dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan kepada jamaah di masjid Al-jihad?
12. Bagaimana tingkat partisipasi jamaah dalam kegiatan penanaman nilai-nilai keagamaan tersebut ?

### **Daftar Nama-Nama Sampel**

1. Bapak H. Muanam (Ketua Masjid Al-Jihad)
2. Bapak H. Muhlisin (Wakil Ketua Masjid Al-Jihad)
3. Bapak H. Supriyadi (Sekertaris Masjid Al-Jihad)
4. Bapak H. Sabil (Bendahara Masjid Al-Jihad)



**KEMENTRIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN BANDAR LAMPUNG  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

**Alamat : Jl. Let. Kol Endro Suratmin, Sukarame I Bandar Lampung, Telp. (0721) 703260**

---

**KARTU KONSULTASI SKRIPSI**

Nama : Rini Widya Astuti

NPM : 1341030112

Pembimbing I : Mulyadi, S.Ag., M.Sos.I.

Pembimbing II : M. Husaini. MT

Judul Proposal : Peran Pengurus Masjid Al-Jihad Dalam Menanamkan Nilai-Nilai  
Keagamaan Di Candimas Natar Lampung Selatan

NO	Hari/ Tanggal	Materi Konsultasi	Paraf	
			Pemb. I	Pemb II
1	20-10-2016	Pengajuan Proposal		
2	26-12-2016	Acc Proposal		
3	16-02-2017	Bimbingan Bab I.II		
4	03-04-2017	Perbaikan Bab I.II		
5	15-05-2017	Acc Bab I.II		
6	19-09-2017	Bimbingan Bab III		
7	19-09-2017	Acc Bab III		
8	26-09-2017	Bimbingan Bab IV.V		
9	01-08-2017	Acc Bab IV.V		

Bandar Lampung, 7 Juli 2017

Ketua Jurusan

**Hj. Suslina Sanjaya S.Ag.M.Ag**  
**NIP: 1972061661997032002**



**KEMENTRIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN BANDAR LAMPUNG  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat : Jl. Let. Kol Endro Suratmin, Sukarame I Bandar Lampung, Telp. (0721) 703260

**BUKTI HADIR SIDANG MUNAQOSASAH**

**Nama : Suryati**

**NPM : 1341030042**

**Jurusan : Manajemen Dakwah**

No	Tanggal	Nama	Jurusan	Judul Skripsi	Notulen
1	Jumat 19-05-2017	Reza Oktariani	Manajemen Dakwah	Penerapan fungsi perencanaan pada kelompok bimbingan ibadah haji (KBIH) Al-ihwan dalam upaya meningkatkan kualitas bimbingan ibadah haji	
2	Senin 13-03-2017	Ayu Wulan S	Manajemen Dakwah	Peran Merk Zoya Terhadap Tingkat Loyalitas Dalam Busana Muslim Di Bandar Lampung	
3	Selasa 23-05-2017	Nuri Ulwati	Manajemen Dakwah	Manajemen Pengawasan Sumber Daya Manusia Rumah Yatim Di Bandar Lampung	
4	Selasa 06-06-2017	Diana Pratiwi	Manajemen Dakwah	Upaya Pengurus Masjid Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Dalam Memberdayakan Masjid Al-Wustho Di Desa Sukaraja Kec. Way Tenong Lampung Barat	
5	Selasa 07-03-2017	Alkausar	Manajemen Dakwah	Implementasi Nilai-Nilai islam dalam Manajemen Sumber Daya Manusia Di BPRS Mitra agro Usaha Bandar lampung	

Bandar Lampung, 9 Juli 2017

Ketua Jurusan

**Hj. Suslina Sanjaya S.Ag.M.Ag**  
**NIP: 1972061661997032002**

Bandar Lampung, 24 oktober 2017

No : 024 / USWATUN HASANA AH / X / 2017

Lampiran : 1 (satu) eksemplar

Perihal : Penelitian Mahasiswa di Masjid Uswatun Hasanah

Kepada Yth.

Bapak Rektor Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Di

Bandar Lampung

Dengan Hormat,

Sehubungan dengan Rekomendasi Penelitian/Survey Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Pemerintahan Daerah Provinsi Lampung Dewan No. 070/1154/III/VII.01/2017 tanggal 23 agustus 2017, dengan ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Rini Widya Astuti

NPM : 1341030112

Alamat : Sukarame II Haduyang Natar Lampung Selatan

Jurusan : Manajemen Dakwah

Judul Skripsi : Peran Pengurus Masjid Uswatun Hasanah Dalam

Menanamkan Nilai-Nilai Keagamaan di Bumisari Natar

Telah melakukan penelitian di Masjid Uswatun Hasanah Bumisari Natar sebagai bahan penulisan skripsi yang bersangkutan.

Demikian kami sampaikan atas perhatiannya, kami ucapkan terima kasih.

Hormat Kami,

Ketua

**H.MUANAM**

Pengajian Bapak-bapak



TPA Anak-anak



## Pengajian Ibu-ibu





**KEMENTRIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

---

Alamat : Jl. Let. kol. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 704030

---

No : B...../Un.16/BD/PP.00/11/2017 Bandar Lampung, 09 November 2017

Sifat : Penting

Lampiran : -

Perihal : Bebas Perpus

Kepada Yth

Kepala perpustakaan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Dengan ini mengatasnamakan bahwa mahasiswa dibawah ini

Nama : rRini Widya Astuti

Npm : 13410300112

Jurusan : Manajemen Dakwah

Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Telah menempuh ujian munaqosyah pada tanggal 02 November 2017 dan dinyatakan lulus untuk dapat dibuatkan surat keterangan bebas perpustakaan sebagai syarat pengambilan ijazah yang bersangkutan.

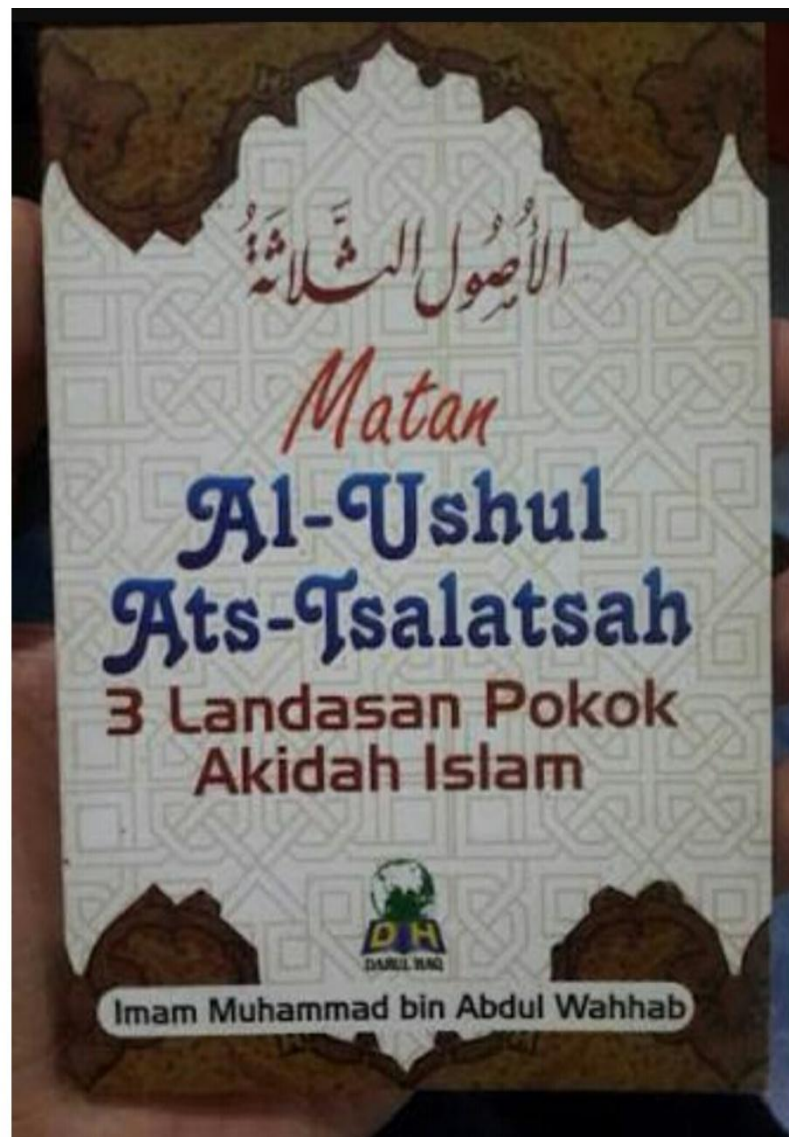
Demikian atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terimakasih.

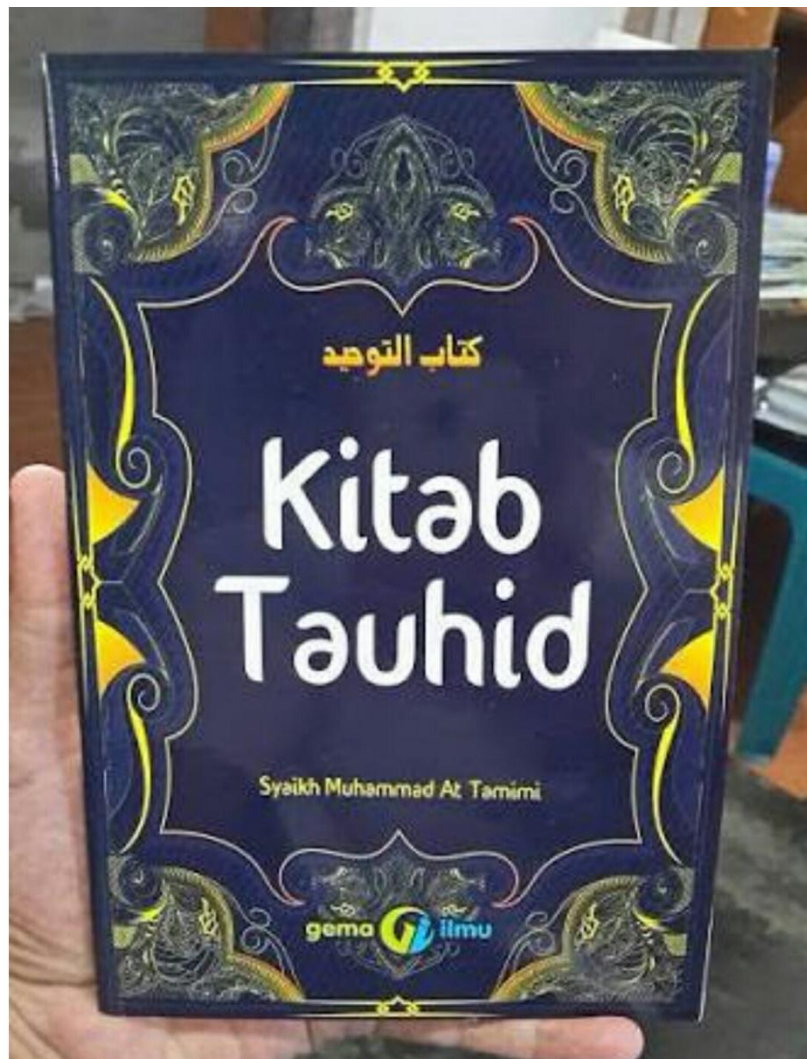
**Kepala Bagian Tata Usaha**

**Dra.Hj.Siti Maimunah M.E.I**  
**196302061990012001**



Kitab Yang DiPakai







• TIM PENYUSUN: •

PROF. DR. ABDUL AZIZ MABRUK AL-AHMADI  
PROF. DR. ABDUL KARIM BIN SHUNAITAN AL-AMRI  
PROF. DR. ABDULLAH BIN FAHD ASY-SYARIF  
PROF. DR. FAIHAN BIN SYALI AL-MUTHAIRI

# الْفَقْهُ الْمَيَّسَّرُ

• FIKIH MUYASSAR •

DIRACA ULANG OLEH:  
PROF. DR. ALI BIN MUHAMMAD MASHAR AL-TAQIHI  
DR. JAWAL BIN MUHAMMAD AS-SAYYID

• JILID PENGANTAR OLEH: •  
SYAIKH SHAHIN BIN  
ABDUL AZIZ ALI ASY-SYAIKH

## PANDUAN PRAKTIS FIKIH DAN HUKUM ISLAM

• LENGKAP BERDASARKAN  
AL-QUR'AN DAN AS-SUNNAH •

## Panduan Lengkap Mengurus Jenazah

## أحكام الجنائز AHKAMUL JANA'IZ

Mengurus jenazah merupakan perkara penting dalam peradaban manusia. Setiap manusia yang telah dijemput ajalnya harus dikuburkan. Jika tidak, niscaya akan mengganggu kenyamanan manusia lainnya yang masih hidup. Prosesi pengurusan jenazah diyakini sebagai suatu penghormatan kepada sosok manusia yang telah meninggal.

Terlebih lagi di dalam syariat agama Islam ini. Prosesi mengurus jenazah setiap Muslim telah diatur sedemikian rupa secara teratur, rapi, dan lengkap. Hal ini bukan hanya sebagai bentuk penghormatan kepada jenazah Muslim tersebut, namun juga sebagai ladang amal bagi orang-orang turut serta di dalam prosesi pengurusan jenazah tersebut; mulai saat hadir di rumah duka, menshalatnya, mengusungnya ke pemakaman, hingga turut menguburkannya. Bahkan ketika jenazah telah dikubur pun, kaum Muslimin masih bisa mengambil ibrah (pelajaran) darinya.

Akan tetapi, semakin jauhnya kaum Muslimin dari para ulama dan ilmu-ilmu mereka menjadikan prosesi pengurusan jenazah semakin rumit, memberatkan, bahkan menakutkan. Hal ini disebabkan prosesi tersebut banyak dibumbui kebathilan, khurafat, dan bid'ah. Oleh karena itu, kaum Muslimin sangat butuh terhadap ilmu mengenai tata-cara pengurusan jenazah beserta hukum-hukumnya. Semoga dengan itu, prosesi mengurus jenazah benar-benar menjadi salah satu syiar Islam yang mudah, tertib, lengkap, dan sakral.







DR. SHALIH BIN FAUZAN AL-FAUZAN

# KITAB TAUHID



UMMUL QURA  
Penerbitan dan Percetakan

Muhammad Nashiruddin al-Albani  
(Mujaddid Islam & Ulama Ahli Hadits Abad Ini)

Buku Saku

# Sifat Shalat Nabi ﷺ

disertai:  
- Gambar  
proktek Shalat  
- Do'a & Dzikir  
setelah Shalat

التربية

MEDIA TARIKAT

Buku Saku No. 1

EDISI REVISI

KAJIAN  
FIQH

Syaikh Muhammad bin Shalih Al-Utsaimin



# FIKIH JENAZAH

PEMBAHASAN DARI KITAB  
FATH DZI AL-JALAL WA AL-IKRAM SYARAH BULUGHUL MARAM

